STUDI KOMPARASI TENTANG KONSEP UANG DALAM SISTEM EKONOMI KAPITALIS DAN SISTEM EKONOMI ISLAM

SKRIPSI

Oleh :

NOVIANA NUR FARIDHA
NIM : C02205027

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Syariah
Jurusan Muamalah

SURABAYA
2 0 0 9

STUDI KOMPARASI TENTANG KONSEP UANG DALAM SISTEM EKONOMI KAPITALIS DAN SISTEM EKONOMI ISLAM

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Syariah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. KLAS : S-2009/M/059
NO. REG :
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh : S-2009/059/M

NOVIANA NUR FARIDHA
NIM. C02205027

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS SYARI'AH
JURUSAN MUAMALAH

SURABAYA
2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh **Noviana Nur Faridha** ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 29 Juli 2009

Pembimbing,

Drs. H. Akh. Mukarram, M. Hum
NIP. 195609231986031002

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Noviana Nur Faridha ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel pada hari Selasa, tanggal 25 Agustus 2009, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Syariah

Majelis Munaqosah Skripsi:

Ketua,	Sekretaris,
Drs. H. Akh. Mukarram, M. Hum	**Nur Lailatul Musyafa'ah, LC, M.Ag**
NIP. 195609231986031002	**NIP. 197904162006042002**

Penguji I,	Penguji II,	Pembimbing,
Drs. Masruhan, M.Ag	**Imam Buchori, SE, M.Si**	**Drs. H. Akh. Mukarram, M. Hum**
NIP. 195904041988031003	**NIP. 196809262000031001**	**NIP. 195609231986031002**

Surabaya, 4 September 2009

Mengesahkan,

Fakultas Syariah

Institut Agama Islam Sunan Ampel

Dekan,

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS SYARIAH IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Dr. H.A. Faishal Haq, M.Ag

NIP. 195005201982031002

ABSTRAK

Skripsi ini adalah hasil penelitian kepustakaan untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana konsep uang dalam sistem ekonomi Kapitalis. Bagaimana konsep uang dalam sistem ekonomi Islam. Apa persamaan dan perbedaan konsep uang dalam sistem ekonomi Kapitalis dan Islam.

Data dihimpun dengan cara mempelajari serta menelaah sumber kepustakaan dan selanjutnya dinalisis dengan menggunakan metode *Deskriptif Komparatif.*

Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa uang dalam sistem ekonomi kapitalis adalah segala sesuatu yang umum diterima sebagai alat penukar dan sebagai alat pengukur nilai, yang pada waktu yang bersamaan bertindak sebagai alat penimbun kekayaan. Dalam sistem ekonomi Islam definisi uang sebagai standar ukuran nilai, media pertukaran, dan alat pembayaran yang tertunda (*defferent payment)*, segala sesuatu yang diterima secara luas oleh tiap-tiap individu dan memiliki kekuatan hukum dalam menyelesaikan tanggungan kewajiban.

Persamaan konsep uang dalam sistem ekonomi kapitalis dan Islam adalah sama-sama menggunakan uang sebagai unit penukar dan unit penghitung. Benda menjadi uang apabila diterima oleh semua masyarakat dan dicetak oleh negara atau instansi terkait. Dalam sistem ekonomi kapitalis maupun Islam tidak menghendaki adanya sistem barter yang akan menimbulkan kesulitan dalam bertransaksi. Perbedaan konsep uang dalam kedua sistem ini adalah, sistem ekonomi kapitalis menambah fungsi uang sebagai penyimpan nilai (penghimpun) kekayaan, dalam sistem ekonomi kapitalis fungsi ini bertujuan untuk menimbun kekayaan. Namun sistem ekonomi Islam melarang menumpuk uang dan tidak membelanjakannya karena sama juga dengan akan mengurangi produktifitas dan inefisiensi usaha. Uang dalam sistem ekonomi kapitalis dikenal dengan uang kertas atau *fiat money* yang nilai nominalnya lebih besar dibandingkan nilai intrisniknya. Dalam Islam dikenal dengan uang emas dan perak yang nilai nominalnya sebanding dengan nilai intrinsiknya.

Sejalan dengan kesimpulan di atas, maka penulis berharap agar sistem apapun yang digunakan agar tetap diperhitungkan dan mengedepankan *maslahah* dan tidak menguntungkan hanya salah satu pihak dan merugikan yang lain, oleh karena itu konsep uang dalam sistem ekonomi Islam bisa menjadi pilihan dalam mengatasi krisis di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN iii

PERSEMBAHAN iv

MOTTO v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TRANSLITERASI xii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Kajian Pustaka 7

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 9

F. Definisi Oprasional 9

G. Metode Penelitian 10

H. Sistematika Pembahasan 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KONSEP UANG DALAM SISTEM EKONOMI KAPITALIS 14

A. Ekonomi Kapitalis..... 14

1. Sekilas tentang Sejarah Ekonomi Kapitalis 14

2. Prinsip Ekonomi Kapitalis 20

B. Konsep Uang Menurut Ekonomi Kapitalis 22

1. Pengertian Uang 22

2. Timbulnya Uang 24

3. Fungsi Uang 27

4. Jenis-jenis Uang 30

5. Bahan Dasar Uang 34

BAB III : KONSEP UANG DALAM SISTEM EKONOMI ISLAM..... 36

A. Ekonomi Islam 36

1. Sekilas tentang Sejarah Ekonomi Islam 36

2. Prinsip Ekonomi Islam..... 45

B. Konsep Uang Menurut Ekonomi Islam 47

1. Pengertian Uang 47

2. Timbulnya Uang 50

3. Fungsi Uang 51

4. Jenis-jens Uang 55

5. Bahan Dasar Uang 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : ANALISIS PERBANDINGAN KONSEP UANG DALAM SISTEM EKONOMI KAPITALIS DAN ISLAM 62

A. Persamaan dan Perbedaan Konsep Uang dalam Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sistem Ekonomi Islam 62

B. Kelebihan dan Kelemahan Konsep Uang dalam Sistem Ekonomi Kapitalis..... 64

C. Kelebihan dan Kelemahan Konsep Uang dalam Sistem sistem ekonomi Islam..... 66

BAB V : PENUTUP 69

A. Kesimpulan 69

B. Saran..... 70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gejolak krisis ekonomi yang telah melanda negara super power Amerika Serikat telah meluluh lantahkan bank raksasa Lehman Brothers dan perusahaan finansial raksasa *Bear Streans*. Kemudian pasar keuangan dunia mengalami terjun bebas ditingkat terendah. Beberapa bank besar yang *collaps* dan runtuhnya berbagai bank investasi lainnya di Amerika Serikat memicu gelombang kepanikan diberbagai pusat keuangan seluruh dunia.

Dengan kejadian diatas menunjukkan bahwa drama krisis keuangan memasuki tingkat keterpurukan yang sangat dalam, dan dampaknya demikian terasa pada keuangan global. Sedangkan dampak terburuk dari krisis ini berada pada sektor non riil, sehingga Bursa Efek dan Pasar uang terguncang dan sempat menonaktifkan kegiatannya untuk sementara. Bahkan di Indonesia sendiri mengalaminya.

Keterpurukan pasar uang dan kegiatan ekonomi yang berlandaskan pada sistem ekonomi kapitalis telah rapuh, dan ini menunjukkan bahwa, sistem ekonomi kapitalis tidak dapat menjadi solusi kemajuan perekonomian masyarakat.[1]

[1] Agustianto.niriah.com, 2-12-2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu sistem pada dasarnya merupakan “organisasi besar” yang menjalin berbagai subyek (atau obyek) serta perangkat kelembagaan dalam suatu tatanan tertentu. Subyek atau obyek pembentuk kemasyarakatan dapat berupa orang-orang atau masyarakat, untuk suatu sistem sosial atau sistem kemasyarakatan dapat berupa makhluk-makhluk hidup dan benda alam, untuk suatu sistem kehidupan atau sistem lingkungan dapat berupa barang atau alat. Untuk sistem peralatan dapat berupa data, catatan, atau kumpulan fakta.

Suatu sistem ekonomi tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan falsafah dan pola hidup masyarakat tempatnya berpijak. Sistem ekonomi yang diterapkan di Indonesia sering menjadi pertanyaan atau perdebatan dalam masyarakat. Dewasa ini terdapat berbagai pertentangan diberbagai negara. Dari berbagai sistem ekonomi yang berbeda-beda tersebut tumbuh unsur politik yang ada dibelakangnya sehingga muncul yang namanya sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi Islam.

Sistem kapitalis telah diterima dan dipraktekkan di dalam masyarakat, maka boleh dikatakan bahwa sistem kaptalis dapat ditentukan oleh manusia di dalam masyarakat dan boleh berubah mengikuti ketentuan masyarakat.[2]

Dengan paparan diatas dapat dikatakan bahwa krisis ekonomi global yang melanda negara di sebagian penjuru dunia ini diakibatkan oleh kesalahan sistem.

[2] One.indoskripsi.com, 6-5-2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudah saatnya ada perbaikan sistem sehingga dapat mengembalikan stabilitas perekonomian.

Dalam krisis yang terjadi saat ini, konsep uang dan fungsinya yang selama ini diterapkan telah mengalami pergeseran yang sangat *signifikan* dibandingkan dengan masa kejayaan kerajaan Islam.

Dalam sistem ekonomi kapitalis yang diterapkan saat ini uang dijadikan sebagai komoditi perdagangan, artinya individu yang mempunyai uang lebih akan lebih tertarik memperjualbelikan uang tersebut dari pada membagikan sebagian uangnya kepada orang lain.

Yang menjadi masalah adalah kurs dunia yang saat ini dipakai oleh sebagian negara di belahan dunia ini. Sebelum *Great Depression* justru tidak ada kurs dunia, yang ada hanya transaksi antar negara secara sporadis yang sendiri-sendiri. atau mungkin secara regional. Baru setelah adanya *Bretton Wood* maka ada kesepakatan penetapan kurs untuk mata uang masing-masing negara, sehingga jelas 1 rupiah berapa dollar, yen, dst hingga untuk semua mata uang lain di dunia. dan dollar AS di sepakati menjadi mata uang utama dunia, karena perekonomian AS adalah yang paling besar. [3]

Benar dollar AS pada massa itu dipatok dengan emas, itulah sistem moneter yang dulu digunakan karena emas sebelumnya menjadi mata uang yang paling *liquid* dan diakui di dunia. Namun pada massa Nixon, dollar diubah. karena sistem keuangan AS sendiri tidak memiliki kemampuan untuk mengawasi

[3] www.suarasurabaya.net, 3-4-2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pergerakan emas di negaranya. Dulu warga negara AS dilarang menyimpan emas, hal ini diperlukan agar menjaga kestabilan emas, emas butuh stabil karena tentu saja akan mempengaruhi kondisi dollar AS.

Namun yang terjadi adalah banyak emas yang "lari" ke Eropa, maka pada saat pemerintah AS tidak mampu menjaga kestabilan emas maka dollar tidak lagi dipatok dengan emas. Ternyata dengan *The Taylor Rule*, uang fiat ini bisa memberikan manfaat yang lebih "lincah" dibanding standard emas. Secara garis besar, supply uang di tentukan dari jumlah pengangguran dan inflasi yang terjadi. Bila pemerintah ingin mengurangi pengangguran maka caranya adalah dengan menambah uang, namun hal ini berdampak pada *trade off* berkurangnya kesejahteraan. Sayangnya saat ini semua itu harus dikaji ulang lagi apakah dengan kondisi AS yang terpuruk dollar masih layak dijadikan kurs dunia.

Sedangkan Islam datang dengan membawa risalah yang universal dan abadi. Adapun ekonomi, politik dan sejenisnya merupakan hal keduniaan yang selalu berubah-ubah menurut ruang dan waktu. Menurut Yusuf Qardhawi bahwa sesungguhnya ilmu ekonomi bukanlah kebenaran yang pasti dan bukan pula sesuatu yang abadi, dan manusia sebagai pelaku ekonomi sudah lama merasakan uang sangat penting fungsinya untuk memperlancar aktifitas tukar menukar dalam perekonomian. Dapat kita bayangkan kesulitan-kesulitan yang terjadi kalau tukar-menukar dilakukan dengan cara barter.[4] Yang hanya mungkin terjadi bila

[4] Mulia Nasution, *Ekonomi Moneter Uang dan Bank*, h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedapatan dua orang yang satu membutuhkan barang yang dipunyai oleh orang yang kedua, sedang orang ini membutuhkan barang yang dipunyai oleh orang pertama dan pelaksanaan barter ini agaknya sukar terjadi, terlebih-lebih bila kebutuhan-kebutuhan itu sudah beraneka ragam.[5]

Uang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Di dalam Al-Qur'an dan Hadist, dua sumber utama ajaran Islam, tidak ditemukan penyebutan kata *an-nuqqud* (uang) secara eksplisit. Yang dijelaskan dalam Al-Qur'an hanyalah kata *al-ma>l* (harta) yang pada konteks tertentu sama dengan uang.[6] Sebagaimana dalam surat al-Munafiqun ayat 9 :

يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لاَ تُهْلِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلاَ أَوْلَدُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَالِكَ فَأُوْلَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُوْنَ.

Artinya : "Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi".[7]

Hadirnya uang dalam sistem perekonomian akan mempengaruhi perekonomian suatu negara, yang biasanya berkaitan dengan kebijakan-kebijakan moneter. Menanggapi masalah ini, *Nopirin* dalam bukunya *"Ekonomi Moneter"*, mengatakan bahwa: "Ekonomi moneter merupakan bagian dari ilmu yang

[5] Manullang, *Ekonomi Moneter*, h. 8

[6] Nurlaila, *Peranan Uang Dalam Pandangan Islam*, Vol. 3, No. 1, Jurnal Hukum Islam "Al-Qanun", Vol. 3, No.1 h. 49

[7] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahanya*, h. 443

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempelajari tentang sifat, fungsi, serta pengaruh uang terhadap kegiatan ekonomi".[8]

Kenyataan yang ada saat ini menunjukkan bahwa fungsi uang sebagai alat tukar dan pengukur nilai tergeser menjadi alat penimbun kekayaan dan sebagai alat spekulasi. Sebagaimana menurut *Keynes*, seseorang mengatur uang atau asetnya dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu permintaan uang untuk transaksi, berjaga-jaga dan juga untuk spekulasi.[9] Sedangkan uang dalam Islam merupakan alat tukar dan modal dasar, bukan komoditas yang diperjualbelikan, disewakan, apalagi memperoleh nilai tambah hanya karena dipinjamkan. Pertambahan nilai dalam uang, hanya diperkenankan ketika ia diinvestasikan dalam bentuk aktifitas perniagaan. Begitu juga dengan pencetakan uang yang haruslah sesuai nilai nominal dan intrinsiknya agar tidak terjadi penurunan nilai mata uang. Berkenaan dengan adanya fenomena penurunan nilai mata uang tersebut, *Ibnu Taimiyah* berpendapat sebagai berikut: "Penguasa seharusnya mencetak *fulus* (mata uang selain emas dan perak) sesuai dengan nilai yang adil (proporsional) atas transaksi masyarakat, tanpa menimbulkan kezaliman terhadap mereka".[10]

Maka dari itu uang mempunyai peranan penting dalam kehidupan kita sehingga orang berfikir bahwa uang dapat menyelamatkan hidupnya dari kemiskinan, tapi apa jadinya ketika uang hanya dimainkan di dunia non riil hasil

[8] Nopirin, *Ekonomi Moneter*, h. 1
[9] *Ibid*, h. 191
[10] www.stethical.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari konsep uang dalam sistem ekonomi Kapitalis dan apakah konsep uang dalam sistem ekonomi Islam dapat menjawab problem krisis ekonomi global saat ini, itu merupakan pertanyaan besar yang timbul dalam masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tergugah untuk meneliti tentang: ***"STUDI KOMPARASI TENTANG KONSEP UANG DALAM SISTEM EKONOMI KAPITALIS DAN SISTEM EKONOMI ISLAM"***

B. Rumusan Masalah

Untuk memperoleh kejelasan pembahasan ini, maka perlu disampaikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep uang dalam sistem ekonomi kapitalis?
2. Bagaimana konsep uang dalam sistem ekonomi Islam?
3. Apa persamaan dan perbedaan konsep uang dalam sistem ekonomi kapitalis dan Islam?

C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini merupakan gambaran antara hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya agar tidak ada pengulangan atau duplikasi penelitian.

Dari penelusuran yang penulis lakukan hingga saat ini penulis belum menemukan penelitian atau tulisan yang membandingkan antara konsep uang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi Islam, adapun permasalahan tentang nilai waktu uang menurut sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi Islam sudah ada yang membahasnya hanya saja dia tidak membahas konsep uang secara detail.

Dan mengenai nilai waktu uang ini pernah dibahas oleh mahasiswi yang bernama Nurani Karunia Asih, NIM.CO4302102, Fakultas Syari'ah, jurusan Muamalah, dengan judul: "Nilai Waktu Uang Dalam Perspektif Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam".

Sedangkan dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pembahasan pada konsep uang dalam sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi Islam.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan tersebut di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana deskripsi konsep uang dalam sistem ekonomi Kapitalis
2. Untuk mengetahui bagaimana deskripsi konsep uang dalam sistem ekonomi Islam.
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan konsep uang dalam sistem ekonomi kapitalis dan Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan diatas, penulis ingin mempertegas kegunaan hasil penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Memberikan konstribusi khazanah keilmuan, yaitu memperkaya dan memperluas cakrawala pengetahuan tentang konsep uang dalam sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi Islam
2. Digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya mewujudkan masyarakat harmonis, makmur dan diridhoi Allah SWT.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan arti dan maksud dalam kandungan judul ini maka perlu ditegaskan pengertian kata yang sulit dalam judul ini dengan rincian sebagai berikut:

1. Studi Komparasi : adalah metode memperoleh ilmu dan pengetahuan dengan membandingkan
2. Uang : alat pembayaran yang sah, dibuat dari emas, perak, dan sebagainya. Yang dipakai sebagai ukuran nilai (harga) sesuatu.[11]

[11] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* h. 999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ekonomi Kapitalis : Sebuah perekonomian yang kekayaan produksinya dimiliki secara individu.[12]
4. Ekonomi Islam : Ilmu ekonomi yang dilaksanakan dalam praktek sehari-hari bagi individu, masyarakat maupun pemerintah dalam rangka mengorganisasikan faktor produksi, distribusi dan pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan dan tunduk dalam ajaran Islam. Atau secara ringkasnya bisa disebut dengan sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari Al-Qur'an dan Al-Hadis.[13]

G. Metode Penelitian

Studi ini merupakan penelitian pustaka *(bibliography research)* yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai bahan utama. Dalam proses penelitian ini dibutuhkan tahapan yang integral, sehingga masalah yang dirumuskan mendapat proses yang tepat dan akurat. Tahapan-tahapan yang dimaksud adalah:

1. Data yang dikumpulkan
   a. Data tentang uang pada umumnya.
   b. Data tentang konsep uang dalam sistem ekonomi kapitalis
   c. Data tentang konsep uang dalam sistem ekonomi Islam
   d. Data lain yang ada hubungannya / menunjang terhadap permasalahan ini.

[12] Gregory, *Sistem-sistem Ekonomi,* h. 47
[13] Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam,* h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Karena penelitian ini bersifat kepustakaan maka sumber yang digunakan adalah buku-buku (literatur) yang berkaitan dengan judul penelitian. Sumber tersebut dibagi menjadi dua yakni:

a. Sumber data primer

1. Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*
2. Ahamad Hasan. *Mata Uang Islami*
3. Iswardoyo, *Uang dan Bank*
4. Hendrie, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam.*
5. Mustafa Edwin Nasution dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*

b. Sumber data sekunder

1. Manullang. *Ekonomi Moneter*
2. Winardi. *Pengantar ekonomi Moneter*
3. Suhrawardi K.Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*
4. Mulia Nasution, *Ekonomi Moneter Uang dan Bank*
5. Nopirin, *Ekonomi Moneter*
6. Sjahrir, *Krisis Ekonomi Menuju Reformasi*

3. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan *(library research)* maka teknik pengumpulan datanya difokuskan dalam penelusuran dengan menelaah literatur serta bahan pustaka yang berkaitan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan ini. Data dihimpun dengan cara mempelajari serta menelaah sumber kepustakaan.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah dihimpun dari kepustakaan akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

a. Deskriptif yaitu memaparkan data yang telah terkumpul dan tersusun secara sistematis[14].
b. Komparatif yaitu membandingkan dengan cara mengkaji tentang persamaan dan perbedaan konsep uang dalam sistem ekonomi kapitalis dan konsep uang dalam sistem ekonomi Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan tentang alur pembahasan skripsi ini maka dalam sistematika pembahasan penulis menggunakan susunan sebagai berikut :

BAB PERTAMA Adalah bab pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB KEDUA Kajian teori yang membahas mengenai sistem ekonomi Kapitalis tentang konsep uang, yang menguraikan tentang

[14] Jalaludin Rahmad. *Metodologi hukum*, h. 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi Kapitalis, yang berisi : sejarah, asas, dan tujuan ekonomi Kapitalis. Kemudian pada bab ini penulis juga menjelaskan konsep uang dalam sistem ekonomi kapitalis yang meliputi pengertian dan macam-macam uang disamping itu juga akan menjelaskan tentang bahan dasar uang.

BAB KETIGA Kajian teori yang membahas mengenai sistem ekonomi Islam tentang konsep uang, yang menguraikan tentang ekonomi Islam, yang berisi: sejarah, asas, dan tujuan ekonomi Islam. Kemudian pada bab ini penulis juga menjelaskan konsep uang dalam sistem ekonomi Islam yang meliputi pengertian dan macam-macam uang disamping itu juga akan menjelaskan tentang bahan dasar uang.

BAB EMPAT Analisis, yang berisi tentang analisis komparatif penulis antara sistem ekonomi Kapitalis dan sistem ekonomi Islam tentang konsep uang. Pada bab ini penulis akan menjelaskan persamaan dan perbedaan konsep uang masing-masing sistem.

BAB LIMA Penutup yang terdiri dari kesimpulan pembahasan skripsi ini dan saran penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KONSEP UANG DALAM SISTEM EKONOMI KAPITALIS

A. Ekonomi Kapitalis

1. Sekilas Tentang Sejarah Ekonomi Kapitalis

Melihat dari bahasanya, kapitalis diambil dari *kapita* yang berarti kepala; perkapita berarti perorangan.[1] Ini menunjukkan bahwa dalam sistem kapitalis segala sesuatu merujuk kepada perseorangan, semisal dalam hal ekonomi, maka yang dikedepankan dahulu adalah masalah perseorangan /individu, begitu pula dalam hal lainnya.

Istilah kapitalisme yang kata dasarnya adalah *capital* sebenarnya berasal dari bahasa Latin "*capu*" yang berarti kepala. Sebutan *capital* ini pertama timbul pada abad kedua belas dan ketiga belas, yang berarti dana-dana, persediaan barang dagangan, jumlah-jumlah uang, dan uang yang berbunga. Istilah ini secara lebih sempit berarti kekayaan uang suatu perusahaan atau saudagar. Dalam abad kedelapan belas secara umum, ia digunakan dalam arti yang lebih sempit ini, yaitu mengacu kepada *capital produktif.*[2] Dalam bukunya Stanislav Andreski menyebutkan bahwa "*capital* berarti kekayaan yang dapat dipakai untuk memperoleh keuntungan dalam perdagangan". Kalau tidak begitu maka istilah itu akan kehilangan

[1] Pius A Partanto dan Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, h. 304

[2] Berger, L.Peter, *Kapitalisme SebagaiFenomena Dalam Arus Pemikiran Politik, (ed)* Amir Effendi Siregar, h. 283-284

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegunaannya sebagai alat klasifikasi. Jadi kita harus menyimpulkan, suatu ekonomi kapitalis akan didasarkan pada perdagangan. Ini berarti bahwa barang-barang produksi (sebagai, paling tidak) untuk menjadi benda-benda perdagangan, dan juga bahwa sarana-sarana produksi sendiri itu adalah obyek jual beli. Ini tidak termasuk semua pajak tuan tanah yang diterapkan pada kelompok-kelompok rakyat di daerah-daerah pedesaan.[3]

Kapitalisme secara terminologi diartikan sebagai sebuah sistem paham ekonomi yang modalnya (penanaman modalnya, kegiatan industrinya) bersumber pada modal pribadi atau modal perusahaan swasta dengan ciri persaingan dalam pasar bebas.[4] Dengan melihat itu, tidakalah mengherankan apabila dalam sistem ekonomi kapitalis terjadi kesenjangan yang besar antara si miskin dan si kaya yang diakibatkan oleh terabaikannya kepentingan bersama dengan lebih mengedepankan kepentingan individu untuk mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya.

Perjalanan sistem perekonomian kapitalis ini tidak terlepas dari dua paham sebelumnya yang mendasari lahirnya paham kapitalis, yaitu paham atau madzhab merkantilis *(mercantilist)* atau *Colbertisme* yang dilambangkan oleh Jean Babtiste Colbert dari Prancis dan faham Fisiokrat *(pyisiocrats)* oleh seorang Prancis yang bernama Francois Quisney. Seorang merkantilis adalah seorang penganut paham bahwa suatu sistem perekonomian yang terbaik

[3] Stanislav Adreski, *Max Weber : Kapitalisme Birokrasi dan Agama, (terj)* Hartono H, h. 36

[4] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* h. 443

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah suatu sistem perekonomian dimana negara itu harus melakukan campur tangan seluas-luasnya terhadap usaha *(business)* dan perdagangan luar negeri, dan mereka mengatakan bahwa sumber kekayaan itu adalah perdagangan.[5]

Akibat campur tangan negara (pemerintah) yang terlalu berlebihan dalam urusan perekonomian maka muncullah ketidakpuasan-ketidakpuasan terhadap sistem merkantilisme yang menimbulkan penentang terhadap paham ini. Mereka menamakan diri sebagai Francois Quisney dokter pribadi Lodewijk XV, tokoh lain dari paham ini adalah Jacques Turgot (1727-1781) yang juga merupakan menteri keuangan Lodewijk XV.[6]

Francois Quisney menolak anggapan kaum mekantilis bahwa kekayaan negara berpusat dari industri dan perdagangan. Dia tekankan bahwa hanya pertanianlah yang dapat menghasilkan kekayaan. Memang, inilah sebabnya mereka menyebut diri sebagai kaum fisiokratis yang berarti kekuasaan alam, sebab kata mereka alamlah sumber kekayaan yang sebenarnya pabrik hanya bisa mengubah letak dan kepemilikannya sehingga industri dan perdagangan tidak bisa menciptakan apa-apa. Tanahlah pencipta kekayaan.

Dasar pemikiran kaum fisiokratis tentang kebebasan ekonomi atau ekonomi liberal, yaitu perekonomian yang terbebas dari segala bentuk kontrol pemerintah, telah membuahkan hasil yang hebat dikalangan ahli ilmu. Dudly

[5] Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, h. 14
[6] *Ibid*, h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurt telah menulis buku yang isinya mendukung kaum fisiokratis serta mengecam kaum merkantilis. Filosof Dafid Hume (1711-1776) menyatakan pula bahwa proses perekonomian merkantilisme akan melenyapkan setiap kebaikan neraca perdagangan luar negeri *(international balance of trade).* Bernard Mandevilla (1670-1733) yang menulis sebuah puisi tentang filsafat ekonomi, dengan menegaskan bahwa kemakmuran dan pertumbuhan ekonomi akan meningkat dengan hanya membiarkan setiap orang untuk berbuat atas dasar kepentingan pribadinya, tanpa campur tangan penguasa. John Locke (1632-1704), seorang negarawan atau filosof Inggris, menyerukan pentingnya kebebasan politik.[7]

Kemudian tersebut pulalah nama Sir Isaac Newton (1642-1727), yang telah menulis bukunya *Mathematical Principles of Natural Philosophy* dan Hugo Gratius (1583-1645) yang merupakan "bapak hukum internasional" yang inti pendapat keduanya adalah menekankan adanya kebebasan bagi manusia untuk berusaha.[8]

Demikianlah, pada awal abad XVIII para filosof telah mengembangkan suatu teori tentang demokrasi liberal yang berdasar pada hukum alam. Pada gilirannya suatu perumusan yang pasti tentang ekonomi liberal pun terasa amat dibutuhkan. Kenyataan ini telah menggugah seorang

[7] *Ibid*, h. 14-15
[8] *Ibid*, h. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

professor dan filosof dari Skotlandia, tamatan Universitas Glasgow dan Oxford, yang bernama Adam Smith (17 -1790)

Pada tahun 1763, Adam Smith pergi ke Prancis dan tinggal selama tiga tahun. Ia berjumpa dengan Francois Quesney dan Jacques Turgot di Paris, dan mereka bertiga lalu berdiskusi tentang bentuk dan corak perekonomian yang terbaik. Sepulang dari Prancis, Smith menulis bukunya dan pada tahun 1776 diterbitkan dengan judul *An Inquiry Into the Natural and Causes of The Wealth of Nation*, atau yang biasa disebut secara singkat *"The Wealth of Nation"*.[9]

Adam Smith mendasarkan tulisannya pada apa yang disebut dengan sistem kebebasan alam *(a sistem of natural liberty)*, dimana setiap idividu dipersilahkan untuk mengejar kepentingannya masing-masing. Menurut Smith, kepentingan pribadi *(self interest)* adalah merupakan kekuatan pengendali perekonomian. Smith menulis di dalam bukunya *The Wealth of Nation* itu :

Every individual endeavors to employ his so that its produce maybe of greatest value. He generally neither intends to promote the public interst nor knows how much he is promoting it he intends only his own security, only his own again. And he is this led bay an invisible hand to promote an end which was no part of has own intention. By pursuing his own interest he frequently that of society more effectually then when he really to promote it. (Setiap individu berusaha untuk menggunakan modalnya sehingga diperoleh hasil yang setinggi-tingginya. Dia pada umumnya tidaklah bermaksud untuk menunjang kepentingan umum dengan perbuatannya itu, dan pula ia tidak

[9] *Ibid*, h. 15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahu sampai seberapa jauhkah penunjangnya itu. Ia berbuat itu hanyalah untuk kepentingannya sendiri, hanya unutk keuntungannya sendiri, dan dalam hal ini dia dibimbing oleh suatu "Tangan Gaib" untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuan utamanya. Dengan mengejar kepentingan pribadinya seperti itu, ia akan mendorong yang sering kali bahkan lebih efektif dari pada kalau memang sengaja melakukannya).[10]

Sistem ekonomi kapitalis tumbuh melalui suatu periode waktu yang panjang, karena itu para sejarawan berbeda-beda mengenai kapan fenomena tersebut secara logis dikatakan ada. Kendatipun banyak kesulitan menetapkan periodesasi itu terdapat suatu kesepakatan yang mencolok dikalangan para sejarawan. Diantara hal-hal yang disepakati itu adalah sebagai berikut:

Pertama, adanya perekonomian pasar yang meluas di Eropa zaman pertengahan dengan berbagai institusi yang menyertainya, serta pembangunan kota-kota Eropa, rumah-rumah saudagar dan serikat-serikat kerja merupakan dasar dikembangkannya kapitalisme pada waktu belakangan.

Kedua, pada abad pertengahan akhir pusat ekonomi Eropa bergeser dari daerah pesisir laut tengah Eropa Utara, merupakan suatu pergeseran yang menjadi mantap dalam masa modern awal, dengan fokus pertamanya di Belanda dan fokus kedua di Inggris. Kapitalisme modern menjadi kokoh mantap antara abad ke enam belas dan tujuh belas. Yang terjadi di Inggris dengan bergabungnya suatu ekonomi Kapitalis dengan kekuatan teknologi yang hebat sekali (revolusi industri). Sistem ekonomi kapitalis modern

[10] *Ibid,* h. 16-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi mapan pada abad ke sembilan belas dan selanjutnya makin kokoh pada abad ke dua puluh.

Jelaslah terdapat perbedaan-perbedaan penting antara sejarawan mengenai sebab musabab dan berbagai rincian tahap-tahap perkembangan tersebut. Tetapi implikasi terpenting yang disepakati tersebut secara luas adalah bahwa kapitalisme, bagaimanapun definisinya, pertama-tama hanyalah merupakan bagian kecil dari perekonomian barat dan kemudian berangsur-angsur menjadi dasar yang mengatur prinsip perekonomian secara keseluruhan.[11]

2. Prinsip Ekonomi Kapitalis

Sistem ekonomi kapitalis memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk bertindak demi kepentingannya sendiri selama hal tersebut tidak melanggar hukum pidana.[12]

Dalam sistem ekonomi kapitalis mempunyai beberapa prinsip sebagai berikut:

a. Kebebasan memiliki harta secara perorangan

Negara menjamin kebebasan masyarakat untuk memiliki hartanya, dan mempergunakannya. Setiap usaha yang dipergunakan sesuai dengan

[11] Berger, L. Peter, *Kapitalisme Sebagai Suatu Fenomena Dalam Arus Pemikiran Politik*, (ed) Amir Effendi Siregar, h. 282-283

[12] Saifuddin, Ahmad Muflih, *Perbandingan Sistem Ekonomi Islam Dengan Kapitalisme Dan Maxisme dalam Wawasan Islam dan Ekonomi, Sebuah Bunga Rampai*, (ed) Mustafa Kamal, h. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingannya diperbolehkan asal tidak mengganggu ketentuan negara. Kebebasan dalam memiliki dalam sistem kapitalis merupakan bentuk pemahaman negara tersebut terhadap makna "kepemilikan". Kepemilikan terjadi bila tidak ada usaha untuk mendapatkan harta untuk dimiliki. Segala sesuatu yang mampu digunakan untuk mendapatkan harta menjadi unsur yang penting dalam kapitalisme.[13]

b. Kebebasan ekonomi dan persaingan bebas

Persaingan bebas merupakan syarat bagi terjadinya pemberdayaan diberbagai sektor ekonomi, karena dengan persaingan bebas akan mendorong terciptanya efisiensi ekonomi.

Persaingan bebas yang dikembangkan oleh beberapa negara kapitalisme secara pasti telah membawa kemajuan ekonomi. Tetapi kemajuan ini telah membawa mereka pada kehidupan yang rentan terhadap masalah sosial, dekadensi moral, diskriminasi sosial, dan lain sebagainya.[14]

c. Ketimpangan ekonomi

Dampak dari kebebasan dalam berusaha menyebabkan sumber produksi dikuasai oleh para pengusaha yang memiliki modal besar. Setiap keuntungan usaha mereka digunakan untuk peningkatan kesinambungan produksi. Siklus ini mengakibatkan seorang pengusaha dari waktu ke

[13] Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, h. 92-93
[14] Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, h. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu bisa meningkatkan modalnya, sedangkan pekerja sebaliknya dari waktu ke waktu kurang mendapatkan penghasilanyang memadai.[15]

B. Konsep Uang Menurut Sistem Ekonomi Kapitalis

1. Pengertian Uang

Definisi uang sampai saat ini sebenarnya masih banyak perbedaan paham dari ahli-ahli ekonomi. Oleh karena itu sebelumnya dapat dijelaskan terlebih dahulu definisi dari beberapa penulis ekonomi, sebagaimana yang dikutip oleh manulang:[16]

a. Menurut Robertson dalam bukunya: ***"Money"***, yang cetakan pertamanya terbit dalam tahun 1922, diberi definisi uang sebagai berikut: *"Money is something wich is widely accepted in payments for goods"*. Jadi uang adalah segala sesuatu yang umum diterima dalam pembayaran barang-barang.

b. Menurut R.S.Sayers dalam bukunya "*Money Banking*", yang cetakan pertamanya terbit tahun 1938, memberi definisi uang sebagai berikut: *Money is something that is widely accepted for the settlement of debts*", jadi uang adalah segala sesuatu yang umum diterima sebagai pembayaran hutang.

c. Menurut A.C.Pigau, yang menulis bukunya: "*The Veil of Money*" dalam tahun-tahun lima puluhan dalam abad ini, menyatakan bahwa "*Money are*

[15] Muhammad Abdul Mannan, *Ekonomi Islam, Teori dan Praktek*, h. 311
[16] Manullang, "*Ekonomi Moneter*", h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

those things that are widely used as a media for exchange". Jadi menurut dia, uang adalah segala sesuatu yang umum dipergunakan sebagai alat penukar.[17]

d. Menurut Albert Gailort Hart, yang menulis bukunya: " *Money, Debt and Economic Activity*" hampir bersamaan dengan A.C.Pigiou di atas memberi definisi uang sebagai berikut: *"Money is property with wich the owner can pay off the debt with certainly and without delay"*. Jadi uang adalah kekayaan dengan mana yang punya dapat melunaskan hutangnya dalam jumlah uang yang tertentu pada waktu itu juga.

e. Menurut Rollin G. Thomas, dalam bukunya: *"Our Modern Banking and Monitery System"* memberi definisi uang yang hampir tidak berbeda dengan yang disebut diatas. Ia menyatakan: *"Money is something that is readily and generally accepted by the public payment for the sale of goods, services, and other valuable assets, and the payment of debt"*, jadi uang adalah segala sesuatu yang siap sedia dan pada umumnya diterima umum dalam pembayaran pembelian barang-barang, jasa-jasa dan untuk pembayar hutang.[18]

Masing-masing definisi tersebut telah mengandung satu makna besar walaupun ada sedikit penekanan pada tiap-tiap pemikir ekonomi tersebut. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa "Uang adalah segala sesuatu yang

[17] *Ibid*, h. 13
[18] *Ibid*, h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum diterima sebagai alat penukar dan sebagai alat pengukur nilai, yang pada waktu yang bersamaan bertindak sebagai alat penimbun kekayaan".[19]

Segala sesuatu yang sudah memenuhi definisi tersebut, kita anggap sebagai uang. Apakah ia terbuat dari logam, kertas atau benda lainnya, bilamana ia sudah diterima oleh masyarakat sebagai alat penukar nilai dan sebagai alat penimbun kekayaan, kita anggap sebagai uang.

2. Timbulnya Uang

Timbulnya uang berkaitan erat dengan perkembangan lalu lintas pertukaran. Selama masih terdapat situasi primitif, dimana setiap orang berupaya menghasilkan segala sesuatu yang diperlukannya, maka hanya terjadi aktivitas tukar menukar secara kebetulan saja.

Sesuatu tindakan pertukaran antar individu-individu hanya akan terjadi apabila pihak yang satu menginginkan barang pihak lain dan ia sendiri dapat menawarkan barang yang dapat digunakan oleh pihak lain tersebut. Dalam hubungan ini masih terjadi aktivitas pertukaran secara terisolasi; masih belum terlihat adanya lalu lintas pertukaran secara teratur atau pasar.

Biasanya, timbulnya uang digambarkan sebagai akibat logis dari kesulitan-kesulitan yang terjadi sehubungan dengan aktivitas pertukaran. Pihak yang satu harus memiliki barang yang justru diinginkan pihak yang

[19] *Ibid*, h. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua dan hal yang tidak kalah penting adalah bahwa nilai tukar barang-barang tersebut kurang lebih harus sama.[20]

Namun dalam *barter* ini terdapat kelemahan yakni ketika pihak yang menukarkan barang tidak sebanding dengan barang yang ditukarkan, dan apabila salah satu pihak menukarkan barang namun pihak yang lain tidak menginginkan barang tersebut juga akan menimbulkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan.

Pertukaran (dalam sebuah perekonomian ”tanpa – uang”) akan terjadi dalam bentuk: *“Barang yang ditukar dengan barang-barang”*. *Dalam hubungan ini orang berbicara tentang* “tukar menukar dalam bentuk *natura* atau *barter*.

Ada pendapat yang menyatakan bahwa *“penemuan uang, sama pentingnya dengan penemuan teknik mencetak”*. Mungkin ada saja pihak yang kurang dapat menyetujui pendapat bahwa uang itu merupakan suatu penemuan, tetapi ada satu hal yang tidak dapat disangkal yaitu bahwa uang sangat penting artinya bagi perkembangan ekonomi dunia.

Uang, baru memenuhi suatu fungsi apabila ada lalu lintas pertukaran. Contoh yang teramat baik dapat kita temukan pada kisah *Robinson Crusoe* yang sewaktu terdampar di sebuah pulau yang tidak berpenghuni menemukan sebuah peti berisikan uang mas dan perak (peti yang berasal dari kapal yang

[20] Winardi, *“Pengantar Ekonomi Moneter”*, h. 4-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karam). Oleh karena *Robinson* hanya seorang diri pada pulau tersebut, maka uang tersebut tidak ada gunanya sama sekali.

Perlu diingat pada sebuah masyarakat di mana terdapat adanya lalu lintas pertukaran, tidak secara otomatis muncul uang di sana. Sejarah menunjukkan kepada kita bahwa pada jaman dahulu pada daerah-daerah terpencil di dunia, di mana terdapat penduduk yang masih primitif, tukar menukar terjadi dalam bentuk *"natura"*.

Daam praktek, tukar menukar secara *"natura"* menimbulkan banyak kesulitan. Kesulitan-kesulitan demikian dapat diatasi andaikata ada barang yang tersedia diterima oleh semua orang pada setiap saat, untuk ditukarkan dengan barang-barang lain.[21]

Sehingga fungsi adanya uang dapat menjadi jalan keluar atas kesulitan memperoleh barang. Barang sekarang tidak lagi harus ditukar dengan barang, namun yang pertama dilakukan adalah barang harus ditukar uang, yang kemudian ditukar lagi dengan barang-barang lain.

Secara skematik proses yang dikemukakan dapat digambarkan sebagai berikut :

LALU LINTAS PERTUKARAN TANPA UANG

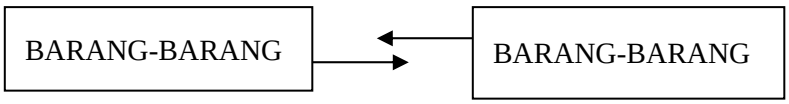

[21] *ibid.* h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LALU LINTAS PERTUKARAN DENGAN UANG

3. Fungsi Uang

Uang sebagai bagian yang integral dari kehidupan manusia memainkan beberapa fungsi. Untuk itu perlu dibedakan fungsi yang satu dengan yang lain secara jelas.

Pada awalnya fungsi uang hanyalah sebagai alat untuk memeperlancar perekonomian. Namun seiring dengan perkembangan zaman fungsi uang pun sudah beralih pertukarannya dari alat tukar ke fungsi yang lebih luas. Uang sekarang ini telah memiliki berbagai fungsi, sehingga benar-benar dapat memberikan banyak manfaat bagi pengguna uang.

Fungsi uang menurut Nopirin adalah sebagai satuan pengukur nilai, alat tukar menukar dan alat penimbun atau penyimpan kekayaan.[22]

Uang menurut Pratama R dan Mandala Manurung memiliki empat fungsi penting yaitu sebagai satuan hitung, alat transaksi pembayaran penyimpan nilai dan standar pembayaran di masa mendatang.[23]

[22] Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*, h. 119-120
[23] Pratama Raharja dkk, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi & Makroekonomi*, h. 280

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebenarnya dalam definisi uang telah tergambar bagaimana fungsi uang tersebut. Dalam masyarakat kita mengenal tiga fungsi uang yaitu:

a. Sebagai media pertukaran *(medium of exchange)*

Uang adalah apa yang kita gunakan untuk membeli barang dan jasa.[24] Uang membantu melakukan alokasi sumber daya yang langka secara optimum, menyalurkan barang dan jasa secara efisien, dan membuka kebebasan dalam perekonomian untuk memperoleh barang dan jasa.[25]

Fungsi uang sebagai media penukar, memegang peranan sangat penting dalam setiap perekonomian dimanapun juga. Tanpa adanya sesuatu benda yang berfungsi sebagai alat penukar, tidak mungkin kiranya tercapai tingkat perekonomian seperti sekarang ini. Tanpa adanya uang sebagai alat penukar maka konsumen pada umumnya akan dipersulit dalam kehidupannya sehari-hari untuk memperoleh barang dan jasa-jasa yang dibutuhkannya. Demikian juga halnya dengan produsen, seperti pegawai dan lain-lain akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam kegiatannya jika tidak ada sesuatu benda yang diterima umum sebagai alat penukar. Adanya uang yang mempunyai fungsi demikian, menyebabkan para produsen tersebut dapat menerima imbalan dari kontrak prestasi tenaga atau fikiran yang diberikannya.[26]

---

[24] Gregory Mankiw, *Teori Ekonomi Makro,* h. 146
[25] Eugene A.Diulio, *Uang dan Bank,* h.2
[26] Manullang, *Ekonomi Moneter,* h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya uang yang mempunyai fungsi sebagai alat penukar sesungguhnya telah mempermudah kehidupan manusia sehari-hari, meskipun tidak setiap orang menyadari akan peranan uang tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Adanya uang yang berfungsi sebagai alat penukar mempermudah kehidupan perekonomian masyarakat di manapun juga. Uang yang berfungsi sebagai alat penukar atau sebagai alat pembayaran mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul atau yang terjadi dalam *barter* (pertukaran barang dengan barang).

b. Sebagai unit penghitung *(Unit of account)*

Uang memberikan kaidah dimana harga ditetapkan dan utang dicatat.[27] Uang membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi, yaitu sebagai pengukur unit dalam dolar dan sen (juga dalam rupiah), yang kemudian dikenal sebagai harga, penerimaan, biaya, dan pendapatan.[28]

c. Sebagai penyimpan nilai (penghimpun) kekayaan *(Store of value)*

Uang itu adalah bagian kekayaan seseorang, jadi uang itu adalah kekayaan. Ini juga berarti bahwa dengan menimbun uang sama artinya dengan menimbun kekayaan.

Fungsi uang yang ketiga ini yaitu sebagai alat penimbun kekayaan tidak kalah pentingnya dengan kedua fungsi yang disebut terdahulu. Sering orang menimbun kekayaan dalam bentuk uang. Penimbunan kekayaan dalam bentuk uang itu bukan saja penting bagi badan

[27] Gregory Mankiw, *Teori Ekonomi Makro*, h. 145
[28] Eugene Diulio, *Uang dan Bank*, h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan, tetapi juga setiap orang selalu berusaha untuk menimbun sebagian dari kekayaannya dalam bentuk uang.[29]

4. Jenis-jenis Uang

Banyaknya uang yang beredar dalam suatu masyarakat, sedikit banyak dipengaruhi oleh pemerintah sesuai dengan kepentingan dan kebutuhannya. Tetapi harus diingat bahwa yang memegang peranan dalam pengeluaran uang bukan saja pemerintah, tetapi juga badan-badan kredit memegang peranan yang tidak sedikit pengaruhnya. Karena itulah dalam masyarakat terlihat berbagai macam jenis uang, sejak dari dahulu hingga saat ini.

Uang dibedakan menjadi beberapa macam yakni:

a. Full bodied money[30]

Mata uang yang terbuat dari emas dan perak pada umumnya termasuk *full bodied money,* atau uang penuh. *Full bodied money* itu adalah mata uang yang nilai materinya sama dengan nilai yang tertulis di dalam mata uangnya. Jadi mata uang yang nilai materinya sama dengan nilai nominalnya disebut *full bodied money*. Hal ini hanya mungkin terdapat pada mata uang yang terbuat dari logam-logam mulia dan jika di dalam masyarakat tersebut dipenuhi dua syarat sebagai berikut :

[29] Manullang, *Ekonomi Moneter*, h. 23

[30] *Full bodied money* itu adalah mata uang yang nilai materinya sama dengan nilai yang tertulis di dalam mata uangnya, jadi mata uang yang nilai materinya sama dengan nilai nominalnya disebut *full bodied money*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Ada kebebasan masing-masing orang untuk menempa mata uang, meleburnya, menjualnya atau memakainya.
2) Tiap orang mempunyai hak yang tidak terbatas dalam menyimpan uang logam.[31]

Dengan begitu apabila syarat diatas tidak terpenuhi maka tidak dapat dikatakan sebagai *full bodied money*.

b. Token money[32]

Token money adalah mata uang yang nilai nominalnya (nilai moneternya) lebih tinggi dari niali intrinsknya. Pada umumnya di seluruh negara yang ada sekarang ini, lebih banyak terlihat *token money* dari pada *full bodied money*. Contoh yang jelas dari *token money* adalah uang yang terbuat dari kertas. Jadi baik uang kertas bank maupun uang kertas pemerintah adalah *token money*. Demikian juga uang logam pada waktu sekarang ini lebih banyak termasuk golongan *token maney*.

Uang logam yang ada dewasa ini lebih banyak termasuk golongan dari logam yang rendah nilainya seperti timah, nikel, platina, dsb. Hanya mata uang yang bahanya terbuat dari emas dan perak ada kemungkinan masuk kedalam kategori *full bodied money*, sedangkan mata uang yang bahanya terbuat dari logam lainnya terlebih-lebih kalau dibuat dari kertas termasuk ke dalam istilah *token money*.[33]

---

[31] *Ibid*, h. 25-26

[32] *Token money* adalah mata uang yang nilai nominalnya (nilai moneternya) lebih tinggi dari niali intrinsknya

[33] *Ibid*, h. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Folding Money (Uang kertas)*

Dewasa ini umumnya negara-negara mempunyai mata uang yang terbuat dari kertas. Setidak-tidaknya uang kertaslah lebih banyak dalam peredaran jika dibandingkan dengan jenis mata uang lainnya. Uang kertas itu bisa juga disebut *"folding money"*, karena uang tersebut dapat dilipat oleh orang yang memegangnya.

Adapun sebab negara-negara mempunyai mata uang yang terbuat dari kertas terutama karena ongkos pembuatan mata uang kertas itu tidak seberapa, jika dibandingkan dengan ongkos pembuatan mata uang logam. Sebab kedua, karena uang kertas mudah dibawa dari tempat yang satu ketempat yang lainnya. Syarat ini merupakan syarat yang tidak boleh dilupakan teruma pada negara-negara yang luas daerahnya. Alasan ketiga, bahwa jika kebutuhan negara akan mata uang bertambah, maka kebutuhan itu dengan mudah dapat dipenuhi karena kertas mudah mendapatkannya. Hal tersebut tidak mudah dilaksanakan, jika bahan mata uang itu terbuat dari logam, terlebih-lebih kalau logam-logam mulia. Bagi sesuatu negara jumlah logam itu adalah terbatas, tidak demikian halnya dengan uang kertas.

Sebenarnya uang kertas tidak mempunyai nilai apa-apa karena nilai intrinsiknya jauh lebih rendah dari nilai nominalnya. Namun masyarakat tetap menggunakannya karena pemerintah telah menetapkan uang kertas sebagai alat penukar yang sah, jadi jika uang kertas telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinyatakan pemerintah berlaku, maka masyarakat akan menerimanya sebagai alat tukar.

Uang kertas dapat dibedakan menjadi dua macam :

1. Uang kertas negara

   Yakni uang yang dikeluarkan oleh negara secara sah dan digunakan sebagai alat tukar sehari-hari

2. Uang kertas bank

   Uang yang dikeluarkan oleh Bank, yaitu bank sentral yang mendapat hak monopoli untuk mengeluarkan uang kertas tersebut. Seperti cek, surat pengakuan utang, wesel, dan lain sebagainya.

d. Uang giral

Uang giral atau biasa pula disebut *bank deposit money*, adalah hutang sesuatu bank kepada seseorang atau kepada suatu badan perusahaan. *Uang giral* diterbitkan oleh bank-bank kredit.

Sesungguhnya *uang giral* itu atau *bank deposit money* bukanlah merupakan alat pembayaran yang sah, artinya orang tidak dapat dituntut jika tidak menerima cek suatu bank untuk melunaskan piutangnya.[34]

e. Near money[35]

Time deposit money dan obligasi pemerintah disebut *near money*, karena dalam waktu dekat kedua jenis uang itu dapat menjadi uang. *Time*

[34] *Ibid*, h. 32-33

[35] Disebut *near money*, karena dalam waktu dekat ia akan dapat menjadi uang biasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deposit money, misalnya simpanan berjangka dari seseorang pada sebuah bank untuk waktu tiga bulan, enam bulan, setahun bahkan dua tahun. Disebut *near money*, karena dalam waktu dekat ia akan dapat menjadi uang biasa. Demikian obligasi pemerintah dianggap sebagai *near money*, karena obligasi pemerintah itu dapat segera menjadi uang dengan menjual obligasi tersebut kepada anggota masyarakat atau kepada bank[36].

5. Bahan Dasar Uang

Bahan dasar uang dalam sistem ekonomi kapitalis adalah kertas yang nilai nominalnya lebih tinggi dibandingkan nilai intrinsiknya, dahulu dollar AS dipatok dengan emas, itulah sistem moneter yang dulu digunakkan karena emas sebelumnya menjadi mata uang yang paling *liquid* dan diakui di dunia. Namun pada massa *Nixon*, dollar diubah. karena sistem keuangan AS sendiri tidak memiliki kemampuan untuk mengawasi pergerakan emas di negaranya. Dulu warga negara AS dilarang menyimpan emas, hal ini diperlukan agar menjaga kestabilan emas, emas butuh stabil karena tentu saja akan mempengaruhi kondisi dollar AS.[37]

Namun yang terjadi adalah banyak emas yang "lari" ke Eropa, maka pada saat pemerintah AS tidak mampu menjaga kestabilan emas maka dollar tidak lagi dipatok dengan emas. Ternyata dengan *The Taylor Rule*, uang *fiat* ini bisa memberikan manfaat yang lebih "lincah" dibanding standard emas. Secara garis besar, suple uang di tentukan dari jumlah pengangguran dan

[36] Manullang, *Ekonomi Moneter*, h. 33
[37] *http://forum .detik.com/showthread*. 12-5-2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inflasi yang terjadi. Apabila pemerintah ingin mengurangi pengangguran maka caranya adalah dengan menambah uang, namun hal ini berdampak pada *trade off* berkurangnya kesejahteraan.

Ketika mencetak uang untuk mendanai pengeluaran, pemerintah meningkatkan suplai uang. Kenaikan dalam suplai uang, sebaliknya, menyebabkan inflasi. Mencetak uang untuk meningkatkan penerimaan adalah seperti menetapkan *pajak inflasi.*

Awalnya, mungkin tidak membingungkan bahwa inflasi bisa dipandang sebagai pajak. Padahal, tidak seorangpun menerima tagihan untuk pajak ini, pemerintah hanya mencetak uang yang dibutuhkan. Lalu, siapa yang membayar pajak inflasi jawabannya adalah para pemegang uang. Ketika harga naik, nilai riil dari uang di dompet anda turun. Ketika mencetak uang baru, pemerintah membuat uang lama di tangan masyarakat menjadi berkurang nilainya. Jadi, inflasi adalah seperti pajak atas memegang uang.[38]

Jika dikontekskan pada negara kita Indonesia, maka pencetakan uang dengan patokan emas sudah berkurang sehingga nilai intrinsik uang kertas sangat rendah.

[38] Anthony Brewer, *Kajian Kritis Das Kapital Karl Mark*, h. 48-49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

KONSEP UANG DALAM SISTEM EKONOMI ISLAM

A. Ekonomi Islam

1. Sekilas Tentang Sejarah Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dapat diistilahkan dengan sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari al-Quran dan al-Hadis yang berhubungan denga urusan-urusan ekonomi,[1] atau dapat diartikan sebagai segala bentuk aktivitas rumah tangga (ekonomi) yang didasarkan kepada al-Quran dan al-Hadis. Hal ini semisal firman Allah SWT, QS. *al-Baqarah* ayat 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الأَرْضِ جَمِيعًا

Artinya: "Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu".[2]

Dan QS. *Luqman* ayat 20:

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً

Artinya: "Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah Telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin".[3]

---

[1] Al- Ahmad Muhammad dan Fathi Ahmad Abdul Karim, *Sistem, Prinsip da Tujuan Ekonomi Islam*, h. 17

[2] Depag RI, *Al-Quran dan Trejemahnya*, h. 13

[3] *Ibid*, h. 655

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua ayat di atas dalam ekonomi Islam dijadikan sebagai dasar bahwa segala cara dan usaha pokok hukum asalnya adalah boleh.[4]

Kemudian Hadis yang dijadikan dasar dalam ekonomi Islam, semisal.[5]

كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ (رواه مسلم)

Artinya: "Setiap muslim atas muslim lainnya, haram darahnya, hartanya dan kehormatannya" (HR. Muslim)

Karena ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang didasarkan kepada al-Quran dan al-Hadis, maka adanya ekonomi Islam ini mulai sejak al-Quran diturunkan, yaitu sejak tahun 622 M setelah Muhammad diangkat menjadi Rosul.[6]

Dalam memimpin umatnya Rosulullah SAW tidak mendapatkan gaji/upah sedikitpun dari negara, kecuali hadiah kecil yang umumnya berupa bahan makanan. Salah satu pemimpin kaum *(hazrat anat)* menawarkan miliknya kepada Rosulullah SAW yang kemudian diberikan kepada Ummul Yaman, seorang ibu pengasuh.[7]

Sewaktu Rasul berada di Madinah, mulailah Rasul mengatur kehidupan Muhajirin (Mukmin yang hijrah dari Makkah ke Madinah) dan Anshar (Mukmin yang berada di Madinah).[8]

---

[4] Al-, Ahmad Muhammad dan Fathi Ahmad Abdul Karim, *Sistem, Prinsip da Tujuan Ekonomi Islam*, h. 18

[5] Abu al-Husayn Muslim bin al-hajjaj, *Sahih Muslim*, juz XV, h. 99

[6] Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, h. 8

[7] Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, h. 117-118

[8] Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal utama yang dilakukan oleh Rosulullah SAW adalah membangun sebuah kehidupan sosial, baik dilingkungan keluarga, masyarakat, institusi, maupun pemerintahan, yang bersih dari berbagai tradisi, ritual dan norma yang bertentangan dengan prinsip ajaran Islam, dalam hal ini strategi yang dilakukan oleh Rasulullah adalah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membangun Masjid
b. Merehabilitasi Kaum Muhajirin

Yaitu memperbaiki tingkat kehidupan sosial dan ekonomi kaum Muhajirin (penduduk Makkah yang hijrah ke Madinah) karena meraka dalam kondisi yang memprihatinkan hanya membawa sedikit perbekalan. Di kota Madinah, sumber mata pencaharian mereka hanya bergantung pada bidang pertanian dan pemerintah belum mempunyai kemampuan untuk memberikan bantuan keuangan kepada mereka. Oleh karena itu Rosulullah SAW menerapkan kebijakan yang sangat arif dan bijaksana, yakni dengan cara menanamkan tali persaudaraan antara kaum Muhajirin dan Anshar (penduduk Muslim Madinah). Dalam hal ini, Rosulullah SAW membuat bentuk persaudaraan baru, yakni persaudaraan berdasarkan agama, menggantikan persaudaraan berdasarkan darah.

Ukhwah ini juga didasarkan pada prinsip-prinsip material. Rosulullah memerintahkan agar setiap individu atau keluarga dari kaum Anshar memberikan sebagian hartanya kepada kaum Muhajirin sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaum Muhajirin memperoleh mata pencaharian baru yang dapat dijadikan pegangan dalam melangsungkan hidupnya.

c. Membuat konstitusi negara

Rosulullah menyusun konstitusi negara yang menyatakan tentang kedaulatan Madinah sebagai sebuah negara. Dalam konstitusi negara Madinah ini, pemerintah menegaskan tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab setiap warga negara, baik Muslim maupun non Muslim, serta sistem pertahanan dan keamanan negara. Sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

d. Meletakkan dasar-dasar Sistem keuangan negara

Rosulullah meletakkan dasar-dasar sistem keuangan negara sesuai dengan ketentuan-ketentuan al-Quran. Seluruh paradigma berpikir dibidang ekonomi serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dihapus dan digantikan dengan paradigma baru yang sesuai dengan nilai-nilai Qurani, yakni persaudaraan, persamaan, kebebasan, dan keadilan.[9]

e. Membagun pasar Madinah

f. Melarang menipu dan meaikkan harga di pasar Madinah mengenai pendapatan utama (primer)

Sedangkan pendapatan utama bagi negara di masa Rosulullah SAW adalah zakat dan *ushr* (zakat hasil pertanian dan buah-buahan).

[9] Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, h. 26-27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keduanya berbeda dengan pajak dan tidak diperlakukan seperti pajak. Zakat dan *ushr* merupakan kewajiban agama dan termasuk salah satu pilar Islam. Pengeluaran untuk keduanya sudah diuraikan secara jelas dan eksplisit di dalam al-Quran surat at-Taubah (9) ayat 60:

"Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana"

Pengeluaran untuk zakat tidak dapat dibelanjakan untuk pengeluaran umum negara. Lebih jauh lagi zakat secara fundamental adalah pajak lokal. Dengan demikian pemerintah pusat berhak menerima keuntungan hanya bila terjadi surplus yang tidak dapat didistribusikan lagi kepada orang-orang yang berhak, dan ditambah kekayaan yang dikumpulkan di Madinah, ibu kota negara.

Selain pendapatan primer terdapat pula pendapatan sekunder, diantara sumber-sumber pendapatan sekunder yang memberikan hasil adalah:[10]

1) Uang tebusan untuk para tawanan perang
2) Pinjaman-pinjaman setelah menaklukkan kota Makkah untuk pembayaran uang pembebasan kaum muslimin Judhaymah sebelum pertempuran Hawazin 30.000 dirham

[10] Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam, Suatu Pengantar*, h. 122-123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Khumus* atau *rika>z* harta karun temuan pada periode sebelum Islam.
4) *Amwa>l fad}la,* berasal dari harta benda kaum muslimin yang meninggal tanpa ahli waris atau berasal dari barang-barang seorang muslim yang meninggalkan negerinya.
5) *Wakaf,* harta benda yang diindikasikan kepada umat Islam yang disebabkan Allah dan pendapatannya akan didepositokan di *Baitul Ma>l.*
6) *Nawa>ib,* pajak yang jumlahnya cukup besar yang dibebankan pada kaum muslimin yang kaya dalam rangka menutupi pengeluaran negara selama masa darurat dan ini pernah terjadi pada masa perang Tabuk.
7) Zakat Fitrah, zakat yang ditarik dimasa bulan Romadhon dan dibagi sebelum sholat id.
8) Bentuk lain shadaqah seperti kurban dan *kaffa>rat*. *Kaffa>rat* adalah denda atas kesalahan yang dilakukan seorang muslim pada acara keagamaan, seperti berburu pada musim haji.[11]

Setelah Rosulullah SAW wafat, roda pemerintahan dilanjutkan oleh sahabat-sahabatnya atau lebih dikenal dengan *al-Khulafa> 'al-Ra>syidi>n* pada masa Khalifah Abu Bakar masalah ekonomi sangat diperhatikan, terutama masalah pendistribusian zakat. Fakir miskin, anak-anak yatim, orang tua jompo dan orang-orang yang berjuang dijalan Allah sangat diperhatikan,

[11] *Ibid,* h. 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka diberi nafkah dari *Bait al-Māl* sampai pada wafatnya hanya satu dirham yang tersisa dalam perbendaharaan keuangan. Hal ini menandakan bahwa masalah pendistribusian zakat memang betul-betul menjadi perhatian khusus.

Sejak menjadi khalifah, kebutuhan keluarga Abu Bakar diurus oleh kekayaan dari *Bait al-Māl* ini. Menurut beberapa keterangan beliau diperbolehkan mengambil dua setengah atau dua tiga perempat dirham setiap harinya dari Baitul Mal dengan beberapa waktu. Ternyata tunjangan tersebut kurang mencukupi sehingga ditetapkan 2.000 atau 2.500 dirham dan menurut keterangan lain 6.000 dirham per tahun.

Sepeninggal Khalifah Abu Bakar secara berturut-turut kekhalifahan digantikan oleh ‘Umar bin Khatab, ‘Usman bin Affan dan Ali bin Talib. Dalam menjalankan pemerintahan khususnya dalam bidang ekonomi mereka tidak jauh berbeda dengan Abu Bakar, mereka menjalankan keadilan sosial berdasarkan al-Quran dan as-Sunnah. Mereka lebih mengutamakan kesejahteraan rakyatnya dari pada kesejahteraan keluarganya.[12] Mereka memerintah dan menjalankan suatu negara dengan menggunakan asas-asas Islam. dan membangun perekonomian Islam yang kuat.

Keadaan seperti itu bisa diketahui dengan deperankannya *Bait al-Māl* secara maksimal terutama dalam masalah pendistribusian zakat dan dimasa pemerintahan ‘Umar bin Khatab sendiri *Bait al-Māl* mengalami reorganisasi.

[12] Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, h. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bersamaan dengan reorganisasi *Bait al-Māl*, Umar mendirikan Diwan Islam yang pertama, yang disebut *al-Di>wa>n.* Sebenarnya *al-Di>wa>n* adalah sebuah kantor yang diajukan untuk membayar tunjangan-tunjangan angkatan perang dan pensiun serta tunjangan lainnya dalam basis yang regular dan tepat.[13]

Pada periode berikutnya perekonomian dilakukan oleh pemerintahan Bani Umayyah dan Bani 'Abbasiyah pada fase-fase ini perekonomian Islam terus meningkat, baik disektor pertanian dengan pengaturan irigasi yang baik maupun disektor pertambangan seperti: perak, emas, tembaga, dan besi. Basrah dibuka sebagai pelabuhan penting, yang akhirnya menyebabkan lancarnya arus perdagangan antara timur dan barat yang membawa banyak kekayaan.

Perekonomian Islam terus berkembang sampai pada puncaknya, yakni pada masa pemerintahan Khalifah Harun ar-Rasyid dan putranya al-Ma'mun (813-833 M). Kekayaan yang banyak dimanfaatkan Harun al-Rasyid untuk keperluan sosial. Rumah sakit, lembaga pendidikan dokter, dan farmasi didirikan. Dengan begitu negra Islam menempatkan dirinya sebagai negara terkuat dan tak tertandingi.[14]

Perkembangan peradaban dan kebudayaan serta kemajuan besar yang dicapai dinasti Abbasiyah pada periode pertama telah mendorong para

---

[13] *Ibid*, h. 133
[14] Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, h. 52-53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penguasa untuk hidup mewah, bahkan cenderung mencolok. Setiap Khalifah cenderung ingin lebih mewah dari pendahulunya. Kehidupan mewah khalifah-khalifah ini ditiru oleh para hartawan dan ank-anak pejabat. Kecenderungan bermewah mewah, ditambah dengan kelemahan khalifah dan faktor lainnya menyebabkan roda pemerintahan terganggu dan rakyat menjadi miskin. Kondisi ini memberi peluang kepada tentara professional asal Turki yang semula diangkat oleh khalifah al-Mu'tashim untuk mengambil kendali pemerintahan. Usaha mereka berhasil, sehingga kekuasaan sesungguhnya berada di tangan mereka, sementara kekuassan Bani Abbas di dalam khilafah Abbasiyah yang didirikannya mulai pudar; dan ini merupakan awal dari keruntuhan dinasti ini, meskipun setelah itu usianya masih dapat bertahan lebih dari empat ratus tahun.[15]

Dari situ pemerintah Islam terpuruk dengan dirubahnya sistem ekonomi Islam menjadi sistem ekonomi lain yang tidak bersumber pada al-Quran dan al-Hadis.

Sejarah Islam sekarang berada pada fase yang suram. Adalah keharusan para generasi sekarang mengarahkan segenap daya dan upaya; mulai SDM nya, hingga kekuatan materi demi menciptakan bangunan ekonomi yang independent dan kuat, sehingga dapat menyejahterakan rakyat.[16]

---

[15] *Ibid*, h. 62-63
[16] M.Faruq an-Nababan, *Sistem Ekonomi Islam*, h. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah beberapa negara-negara Islam mengalami kegelapan, maka pada tahun 1976 M, Rabitah al-'Alam al-Islam menyelenggarakan konferensi yang diselenggarakan di Universitas King Abdul Aziz untuk membahas ekonomi Islam dan cara merealisasikannya.[17] Diskusi-diskusi ekonomi Islam sejak itu semakin berkembang hingga sekarang, bahkan diberbagai perguruan tinggi telah dibuka jurusan ekonomi Islam.

2. Prinsip Ekonomi Islam

a. Kebebasan individu

Manusia mempunyai kebebasan untuk membuat suatu keputusan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dengan kebebasan ini manusia dapat bebas mengoptimalkan potensinya. Kebebasan manusia dalam Islam didasarkan atas nilai-nilai yang membebaskan dari segala sesuatu[18], kecuali Allah. Firman Allah dalam surah an-Nisaa' ayat 85 :

Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik[325], niscaya ia akan memperoleh bahagian (pahala) dari padanya. dan barangsiapa memberi syafa'at yang buruk[326], niscaya ia akan memikul bahagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.[19]

b. Hak terhadap harta

Islam mengakui hak individu untuk memiliki harta. Hak pemilikan harta hanya diperoleh dengan cara-cara sesuai dengan ketentuan Islam.

[17] *Ibid*, h. 8
[18] M. Faruq an-Nababan, *Sistem Ekonomi Islam*, h. 8
[19] Departemen Agama RI, *al-Quran dan terjemahnya*, h. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam mengatur kepemilikan harta didasarkan atas kemaslahatan sehingga keberadaan harta akan menimbulkan sikap saling mengharai dan menghormati. Hal ini terjadi karena bagi seorang muslim harta sekedar titipan[20]. Firman Allah dalam surat an-Nisaa' ayat 29:

> *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*[21]

c. Larangan menumpuk kekayaan

Sistem ekonomi Islam melarang individu mengumpulkan harta kekayaan secara berlebihan. Seorang muslim berkewajiban untuk mencegah dirinya dan masyarakat supaya tidak berlebihan dalam pemilikan harta.[22] Firman Allah dalam surat al-Maidah ayat 87:

> *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang Telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.*[23]

Tujuan ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri *(Maqa>s}id asy-syari>ah)* yaitu merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat *(falah)*, serta kehidupan yang baik dan terhormat *(haya>tun toyyibah)*. Inilah kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan

---

[20] Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, h. 107
[21] Departemen Agama RI, *al-Quran dan terjemahnya*, h. 83
[22] *Ibid*, h. 111
[23] Departemen Agama RI, *al-Quran dan terjemahnya*, h. 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesejahteraan dalam ekonomi kapitalis dan sosialis yang sekuler dan materialistik.[24] Dan kesejahteraan individu, melainkan kesejaheraan masyarakat secara keseluruhan. Hal itu semisal dengan firman Allah SWT dalam QS. al-Qashas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الآخِرَةَ وَلا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: "Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".[25]

B. Konsep Uang Menurut Sistem Ekonomi Islam

1. Pengertian Uang

Dalam sejarah Islam, uang merupakan sesuatu yang diadopsi dari peradaban Romawi dan Persia. Ini dimungkinkan karena penggunaan dan konsep uang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dinar adalah mata uang yang diambil dari Romawi dan Dirham adalah mata uang perak warisan peradaban Persia.[26]

---

[24] Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, h. 7
[25] Depag RI, *A-Quran dan Terjemahanya*, h. 623
[26] Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, h. 243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana yang dikutip oleh Adiwarman Karim, bahwa Allah menciptakan dinar dan dirham sebagai hakim penengah di antara seluruh harta agar seluruh harta bisa diukur dengan keduanya.[27]

Namun belum ada kata sepakat tentang definisi uang yang spesifik. Definisi-definisi mereka berbeda-beda disebabkan perbedaan cara pandang mereka terhadap hakekat uang yang terdapat dalam buku Mata Uang Islami karangan Ahmad Hasan, disebutkan beberapa definisi uang antara lain:

1. Menurut Dr. Fuad Dahman, definisi-definisi uang yang diajukan sangat banyak dan berbeda-beda. Semakin bertambah seiring perbedaan para penulis dalam memandang hakikat uang dan perbedaan pengertiannya dalam pandangan mereka.
2. Dr. Muhammad Zaki Syafi'I mendefinisikan uang sebagai: "segala sesuatu yang diterima khalayak untuk menunaikan kewajiban-kewajiban"
3. Sedangkan J.P Coraward mendefinisikan uang sebagai: "segala sesuatu yang diterima secara luas sebagai media pertukaran, sekaligus berfungsi sebagai standar ukuran nilai harga dan media penyimpan kekayaan".
4. Menurut Dr. Sahir Hasan, "uang adalah pengganti materi terhadap segala aktivitas ekonomi, yaitu media atau alat yang memberikan kepada pemiliknya daya beli untuk memenuhi kebutuhannya, juga dari segi peraturan perundangan menjadi alat bagi pemiliknya untuk memenuhi segala kewajibannya"[28].

[27] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, h.80
[28] Ahmad Hasan, *Mata Uang Islami*, h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Dan Dr. Ismail Hasyim berkata: “uang adalah sesuatu yang diterima secara luas dalam peredaran, digunakan sebagi media pertukaran, sebagai standar ukuran nilai harga, dan media penyimpan nilai, juga digunakan sebagai alat pembayaran untuk kewajiban bayar yang ditunda”.[29]

Dari sekian definisi yang diutarakan, dapat dibedakan dalam tiga segi: *Pertama,* definisi uang dari segi fungsi-fungsi ekonomi sebagai standar ukuran nilai, media pertukaran, dan alat pembayaran yang tertunda (*defferent payment). Kedua,* definisi uang dengan melihat karakteristiknya, yaitu segala sesuatu yang diterima secara luas oleh tiap-tiap individu. *Ketiga,* definisi uang dari segi peraturan perundangan sebagai segala sesuatu yang memiliki kekuatan hukum dalam menyelesaikan tanggungan kewajiban.

Dari definisi diatas dapat ditemukan sebagian menekankan dasar hukumnya sesuai peraturan perundangan, sebagian lain melihatnya dari dasar karakteristik dan fungsi-fungsi dalam ekonomi dan sebagian lagi mencakup ketiga poin tersebut. Di sini dapat ditemukan bahwa para ahli ekonomi membedakan antara uang dan mata uang. Mata uang adalah setiap sesuatu yang dikukuhkan pemerintah sebagai uang dan memberinya kekuatan hukum yang bersifat dapat memenuhi tanggungan dan kewajiban, serta diterima secara luas. Sedangkan uang lebih umum dari mata uang, karena mencakup mata uang dan serupa dengan uang (uang perbankan). Dengan demikian,

[29] *Ibid,* h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap mata uang adalah uang, tapi tidak setiap uang itu mata uang. Antara keduanya dinamakan hubungan *umum khusus mutlak.*[30]

2. Timbulnya Uang

Pada peradaban awal, manusia memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Mereka memperoleh makanan dari berburu atau memakan berbagai buah-buahan. Karena jenis kebutuhannya masih sederhana, mereka belum membutuhkan orang lain. Masing-masing individu memenuhi kebutuhan makannya secara mandiri. Dalam periode yang dikenal sebagai periode **prabarter** ini, manusia belum mengenal transaksi perdagangan atau kegiatan jual beli.

Ketika jumlah manusia semakin bertambah dan peradabannya semakin maju, kegiatan dan interaksi antar sesama manusia pun meningkat tajam. Jumlah dan jenis kebutuhan manusia, juga semakin beragam. Ketika itulah, masing-masing individu mulai tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Bisa dipahami ketika seseorang menghabiskan waktunya seharian bercocok tanam, pada saat bersamaan tentu ia tidak akan bisa memperoleh garam atau ikan, menenun pakaian sendiri, atau kebutuhan lain.

Satu sama lain mulai saling membutuhkan, karena tidak ada individu yang secara sempurna mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Sejak saat itulah, manusia mulai menggunakan berbagai cara dan alat untuk

[30] Ahmad Hasan, *Mata Uang Islami*, h. 11-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melangsungkan pertukaran barang dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka. Pada tahap peradaban manusia yang masih sangat sederhana mereka dapat menyelenggarakan tukar-menukar kebutuhan dengan cara barter: maka periode itu disebut **zaman barter.**

Pertukaran barter ini mensyaratkan adanya keinginan yang sama pada waktu yang bersamaan *(double concidence of wants)* dari pihak-pihak yang melakukan pertukaran ini. Namun semakin beragam dan kompleks kebutuhan manusia, semakin sulit menciptakan situasi *double concidence of wants* ini. Misalnya, pada suatu ketika seseorang yang memiliki beras membutuhkan garam. Namun saat yang bersamaan, pemilik garam sedang tidak membutuhkan beras melainkan membutuhkan daging, sehingga syarat terjadinya barter antara beras dengan garam tidak terpenuhi. Keadaan demikian tentu akan mempersulit *muamalah* antar manusia. Itulah sebabnya diperlukan suatu alat tukar yang dapat diterima oleh semua pihak. Alat tukar demikian kemudian disebut uang. Pertama kali uang dikenal dalam peradaban Sumeria dan Babylonia.

Uang kemudian berkembang dan berevolusi mengikuti perjalanan sejarah.[31]

3. Fungsi Uang

Sebagai perbandingan dengan teori ekonomi kapitalis, Islam membicarakan uang sebagai sarana penukar dan penyimpan nilai, tetapi uang

[31] Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam,* h. 239-240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukanlah barang dagangan. Uang menjadi berguna hanya jika ditukar dengan benda yang dinyatakan atau jika digunakan untuk membeli jasa. Oleh karena itu, uang tidak dijual atau dibeli secara kredit.

Orang perlu memahami kebijakan Rosulullah SAW, bahwa tidak hanya mengumumkan bunga atas pinjaman sebagai sesuatu yang tidak sah tetapi juga melarang pertukaran uang dan beberapa benda bernilai lainnya untuk pertukaran yang tidak sama jumlahnya, serta menunda pembayaran jika barang dagangan atau mata uang adalah sama. Efeknya adalah mencegah bunga uang yang masuk ke sistem ekonomi melalui cara yang tidak diketahui.[32]

Uang itu mempunyai berbagai fungsi yang berbeda, seperti sebagai alat tukar nilai, media pertukaran, nilai simpanan dan standar pembayaran yang tertunda dalam pandangan para ahli ekonomi, fungsi uang sebagai media pertukaran merupakan yang paling penting. Ibnu Taimiyah dalam bahasannya: *"As|aman* (singularnya *s|aman* adalah harga atau sesuatu yang dibayarkan sebagai pengganti harga, misalnya uang) dimaksudkan untuk alat ukur dari nilai suatu benda *(mi'ya>r al-amwa>l),* melalui uang itu dari sejumlah benda *(maq>adir al-amwa>l)* diketahui nilainya, dan mereka tidak bermaksud menggunakannya untuk diri sendiri (dikonsumsi)". Dengan pernyataan itu menjadi jelas bahwa fungsi esensial dari uang adalah untuk mengukur nilai

[32] Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam, Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional,* h. 197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah benda.[33] Secara garis besar: "uang dalam Islam adalah sebagai alat tukar dan alat ukur nilai. Melalui uang nilai suatu barang akan diketahui, dan mereka tidak menggunakannya untuk diri sendiri atau dikonsumsi. Melihat fungsi uang tersebut, menunjukkan bahwa dalam Islam adanya uang dapat memberikan fungsi kegunaan /kepuasan kepada pemakainya. Oleh karena itu, uang bukanlah suatu komoditas. Uang itu sendiri tidak memberikan kegunaan akan tetapi fungsi uanglah yang memberikan kegunaan.[34]

Dalam Islam, apapun yang berfungsi sebagai uang, maka fungsinya hanyalah sebagai *medium of exchange*. Ia bukan suatu komoditas yang dapat diperjualbelikan dengan kelebihan baik secara *on the spot* maupun bukan.[35]

Dengan ini dapat diuraikan tentang fungsi uang sebagai berikut:

b. Uang sebagai standar ukuran harga dan unit hitungan

Fungsi ini termasuk yang paling utama dan terpenting dari fungsi uang. Uang adalah standar ukuran harga, yakni sebagai media pengukur nilai harga komoditi dan jasa, dan perbandingan harga setiap komoditas dengan komoditas lainnya. Ketika Allah memberikan petunjuk kepada manusia untuk membuat uang, uang itu dijadikan sebagai ukuran nilai umum untuk menghitung harga komoditi dan jasa. Maka bisa diukur nilai setiap komoditi dan jasa atas dasar unit-unit uang.[36]

---

[33] A.A.Islahi, *Konsepsi Ekonomi Ibnu Taimiyah,* h. 174-175
[34] Muhammad, *Manajemen Bank Syariah,* h. 46
[35] Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam,* h. 248
[36] Ahmad Hasan, *Mata Uang Islami,* h. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Uang sebagai media pertukaran *(medium of exchange)*

Uang adalah alat tukar yang digunakan setiap individu untuk pertukaran komoditas dan jasa. Misalnya seseorang yang memiliki apel dan membutuhkan beras, kalau dalam sistem barter pemillik apel berangkat ke pasar untuk menemukan orang yang memiliki beras dan membutuhkan apel sehingga bisa terjadi pertukaran antar keduanya.

Ketika orang-orang sudah membuat uang, pemilik apel menjual barangnya dengan imbalan uang kemudian dengan uang itu ia bisa membeli beras. Demikian juga pemilik beras dapat menjual berasnya dengan uang dan dengan uang itu ia dapat membeli apa saja barang dan jasa yang ia kehendaki. Begitulah fungsi uang sebagai jalan tengah dalam proses pertukaran.

Fungsi ini menjadi sangat penting dalam ekonomi maju, dimana pertukaran terjadi oleh banyak pihak. Seseorang tidak memproduksi setiap apa yang dibutuhkan, tapi terbatas pada barang tetentu, atau bagian dari barang atau jasa tertentu, yang dijual kepada orang-orang untuk selanjutnya ia gunakan untuk mendapatkan barang atau jasa apa yang ia butuhkan. Dengan demikian, uang membagi proses pertukaran ke dalam dua macam:[37]

1) Proses penjualan barang atau jasa dengan pembayaran uang
2) Proses pembelian barang atau jasa dengan menggunakan uang

[37] *Ibid*, h. 13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Jenis-jenis Uang

a. Uang komoditas *(Commodity Money)*

Uang barang adalah alat tukar yang memiliki komoditas atau bisa diperjulbelikan apabila barang tersebut digunakan bukan sebagai uang. Namun tidak semua barang bisa menjadi uang, diperlukan tiga kondisi utama, agar suatu barang bisa dijadikan uang, antara lain:

1) Kelangkaan (*scarcity*), yaitu persediaan barang itu harus terbatas
2) Daya tahan (*durability*), barang tersebut harus tahan lama
3) Nilai tinggi, maksudnya barang yang dijadikan uang harus bernilai tinggi, sehingga tidak memerlukan jumlah yang banyak dalam melakukan transaksi.

Dalam sejarah, pemakaian uang barang juga pernah disyaratkan barang yang digunakan sebagai barang kebutuhan sehari-hari seperti garam. Namun kemudian uang komoditas atau barang ini dianggap mempunyai banyak kelemahan. Di antaranya, uang barang tidak memiliki pecahan, sulit untuk disimpan dan sulit untuk diangkut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pilihan terhadap barang yang bisa digunakan sebagai uang, jatuh pada logam-logam mulia, seperti emas dan perak.[38]

b. Uang Logam *(Metallic Money)*

Ketika volume perdagangan semakin meningkat, dan meluasnya bentuk perdagangan antar Negara, pertama-tama muncul penggunaan perak kemudian emas. Dua logam ini memiliki keistimewaan nilai yang tinggi dalam bentuk kecil dibandingkan dengan logam-logam yang lain, ditambah kelebihan-kelebihan lain.

Kelebihan uang logam ini adalah:

1) Uang logam bersifat bisa dileburkan.
2) Bisa diberi ukiran, yaitu apa yang disebut dengan *sakkah* (cetak)
3) Tidak mudah rusak, karena itu lebih tepat dari jenis lain untuk difungsikan sebagai uang
4) Mudah dibawa dibandingkan uang komoditas
5) Enak dilihat
6) Bisa dilebur ulang setelah dicetak
7) Emas adalah logam yang relatif jarang dan ini mendorong peningkatan kekuatan nilai tukarnya karena sepotong kecil emas bisa ditukar dengan komoditi dalam jumlah basar.

[38] Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, h. 240-241

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Emas bersifat tetap pada kekuatan nilai tukar, karena sedikitnya produksi sekarang terhadap logam ini dibanding jumlah yang sudah tersedia dari setiap masa

9) Kesamaan total dalam unit-unit, yaitu dari standar ukuran logam dan timbangannya. Dari sana dicetak uang-uang dalam satu jenis yang sama ukuran dan timbangan. Ini lebih mendekati keadilan dari pada uang-uang komoditas, yang tidak semuanya sejenis.

10) Harga-harga penukaran asing yang stabil. Jika negara-negara menerapkan sistem uang emas (*gold standar*), kekuatan nilai tukar mata uangnya akan *terukur* atas dasar timbangan emas dan ukurannya.[39]

c. Uang kertas

Ketika uang logam masih digunakan sebagai uang resmi dunia, ada beberapa pihak yang melihat peluang meraih keuntungan dari kepemilikan mereka atas emas dan perak. Pihak-pihak ini adalah bank, orang yang meminjamkan uang dan pandai emas (*goldsmith*) atau toko-toko !

d. Uang giral (*Deposit Money*)

Uang giral adalah uang yang dikeluarkan oleh bank-bank komersial melalui pengeluaran cek dan alat pembayaran giro lainnya. Uang giral ini merupakan simpanan nasabah di bank yang dapat diambil

[39] Ahmad Hasan, *Mata Uang Islami*, h. 71-72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap saat dan dapat dipindahkan kepada orang lain untuk melakukan pembayaran. Artinya cek dan giro yang dikeluarkan oleh bank manapun bisa digunakan sebagai alat pembayaran barang, jasa dan utang. Kelebihan uang giral sebagai alat pembayaran adalah:

1) Kalau hilang dapat dilacak kembali sehingga tidak bisa diuangkan oleh yang tidak berhak.
2) Dapat dipindah tangankan dengan cepat dan ongkos yang rendah
3) Tidak diperlukan uang kembali sebab cek dapat ditulis sesuai dengan nilai transaksi.

Namun di balik kelebihan sistem ini, sesungguhnya tersimpan bahaya besar. Kemudahan perbankan menciptakan uang giral di tambah dengan instrument bunga bank membuka peluang terjadinya uang beredar yang lebih besar dari pada transaksi riilnya. Inilah yang kemudian menjadi pertumbuhan ekonomi semu (*bubble economy*).[40]

C. Bahan Dasar Uang

Dalam Islam dikenal dahulu lebih dikenal dengan uang emas dan perak, namun saat ini sudah beralih menjadi uang kertas. Ibnu Taimiyah berpendapat sebagai berikut: “penguasa seharusnya mencetak fulus (mata uang selain emas dan perak) sesuai dengan nilai yang adil (proporsional) atas transaksi masyarakat, tanpa menimbulkan kezaliman terhadap mereka”.

[40] *Ibid*, h. 242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari yang beliau nyatakan tersebut, dapat dipahami bahwa beliau melihat adanya hubungan antara jumlah uang yang beredar di masyarakat, total volume transaksi yang dilakukan, dan tingkat harga produk yang berlaku. Pernyataan dalam kalimat pertama (penguasa seharusnya mencetak Fulus sesuai dengan nilai yang adil (proporsional) atas transaksi masyarakat) dimaksudkan untuk menjaga harga agar tetap stabil. Menurutnya, nilai intrinsik mata uang harus sesuai dengan daya beli masyarakat di pasar sehingga tidak seorang pun, termasuk pemerintah dapat mengambil untung dengan melebur uang atau mejualnya dalam bentuk logam lantakkan, atau mengubah logam tersebut menjadi koin dan memasukkannya dalam peredaran mata uang, karena sifat-sifat alamiah uang termasuk kategori *token money*, semakin sulit bagi pemerintah untuk menjaga nilai mata uang. Yang dapat dilakukan pemerintah adalah tidak mencetak uang selama tidak ada kenaikan daya serap sektor riil terhadap uang yang dicetak tersebut. Melalui teori kuantitas uangnya Irving Fisher di atas, hal ini dapat dijelaskan melalui persamaan:

MV = PT

M (*Money*) = jumlah uang beredar

V (*Velocity*) = kecepatan uang beredar

P (*Price*) = tingkat harga produk

T (*Trade*) = nilai produk yang diperdagangkan

Apabila pemerintah setiap kali butuh uang melakukan pencetakan mata uang tanpa memperhatikan daya serap sektor riil, maka jumlah uang beredar di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, M akan meningkat. Sementara bila V dan T tidak mengalami perubahan, dalam persamaan di atas agar sisi kanan sama dengan sisi kiri, maka otomatis P akan naik. Dengan kata lain, konsekuensi naiknya M akan mengakibatkan harga-harga produk mengalami kenaikan (tidak stabil), yang berarti terjadi inflasi yang meningkat.[41]

Pencetakan uang, pengesahan dan penetapan harganya hanya boleh dilakukan oleh pemerintah atau institusi yang ditujunjuk untuk itu. Ini merupakan kenyataan bahwa dia tidak mengingkari bahwa suatu barang tidak dapat berfungsi sebagai uang sebelum mendapatkan pengesahan dari pemerintah, meskipun seandainya masyarakat telah menggunakannya dalam proses transaksi. Meskipun emas dan perak dianggap sebagai bahan terbaik untuk dijadikan uang, tetapi menurut al-Gazali hal tersebut bukanlah sebuah keharusan. Menurutnya boleh saja mata uang terbuat dari benda selain emas atau perak, tetapi pemerintah harus dapat menjaga dan mengendalikan stabilitas nilainya.

Stabilitas dalam nilai mata uang harus menjadi tujuan utama kerangka referensi Islam karena penekanan Islam yang begitu tegas kepada kejujuran dan keadilan dalam transaksi antar manusia.[42]

Sebenarnya di zaman Khalifah Umar bin Khatab dan Usman bi Affan, mata uang telah dicetak dengan mengikuti gaya dirham Persia dengan perubahan pada tulisan yang tercantum pada mata uang tersebut. Pada awal pemerintahan

[41] http://muslim.or.id/biografi/sejarah-hidup-al-ghazali-1.html
[42] Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam*, h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umar pernah terbetik pikiran untuk mencetak uang dari kulit, namun dibatalkan karena tidak disetujui oleh para sahabat yang lain.[43]

Krisis tahun 1998 sampai 2009 yang terjadi karena pemerintah telah gagal menjaga stabilitas nilai uang tersebut, ditambah tidak ada lagi topangan emas pada setiap pencetakan uang.

Karena sistem uang kertas tidak menjamin stabilitas nilai tukar seperti jaminan yang ada pada sistem uang emas yang memiliki nilai tukar tetap. Dari sana tidak terealisasi pada sistem uang kertas kondisi stabil yang semestinya adalah kegiatan keuangan dan kegiatan internasional.

Sedangkan resiko penerbitan yang berlebihan akibatnya adalah inflasi keuangan yang menyebabkan kenaikan harga-harga dan kekacauan kondisi masyarakat.[44] Kondisi ini tidak akan terjadi bila pencetakan uang kertas masih ditopang oleh emas.

---

[43] Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam, Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional,* h. 200

[44] Ahmad Hasan, *Mata Uang Islami,* h. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS PERBANDINGAN KONSEP UANG DALAM SISTEM EKONOMI KAPITALIS DAN SISTEM EKONOMI ISLAM

A. Persamaan dan Perbedaan Konsep Uang dalam Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sistem Ekonomi Islam

1. Persamaan

Persamaan konsep uang dalam sistem ekonomi kapitalis dan Islam adalah sama-sama menggunakan fungsi uang sebagai unit penukar dan unit penghitung. Benda menjadi uang apabila diterima oleh semua masyarakat dan dicetak oleh negara atau instansi terkait.

Dalam sistem ekonomi kapitalis maupun Islam tidak menghendaki adanya sistem barter yang akan menimbulkan kesulitan dalam bertransaksi. Kedua sistem ini menginginkan tatanan ekonomi yang baik.

2. Perbedaan

Sistem ekonomi kapitalis menambah fungsi uang sebagai penyimpan nilai (penghimpun) kekayaan, dalam sistem ekonomi kapitalis fungsi ini bertujuan untuk menimbun kekayaan. Namun sistem ekonomi Islam melarang menumpuk uang dan tidak membelanjakannya karena sama juga dengan akan mengurangi produktifitas, kecepatan arus peredaran bahkan dapat memblokir arus peredaran. Dan dijelaskan dalam surat At-Taubah ayat 34-35:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ(34)يَوْمَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ(35)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, Lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."

Dan diterangkan lagi dalam surat Al-Hadiid ayat 7:

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلَفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ(7)

Artinya: Berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah Telah menjadikan kamu menguasainya[1456]. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.

Uang dalam sistem ekonomi kapitalis dapat dijadikan komoditi perdagangan dan menghasilkan keuntungan yang melimpah, namun dalam Islam dilarang memperjualbelikan uang karena implikasi perdagangan uang akan sangat negatif bagi sektor riil, yaitu produktifitas dan jumlah produksi akan menurun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uang dalam sistem ekonomi kapitalis dikenal dengan uang kertas atau *fiat money* yang nilai nominalnya lebih besar dibandingkan nilai intrisniknya. Dalam Islam menyamakan *(qiya>s)* mata uang kertas dengan dinar (uang emas) dan dirham (uang perak), tergantung kepada *'illat* riba yang ada pada emas dan perak.

Menurut mazhab Hanafi, *'illat* riba yang ada pada emas dan perak adalah, *al-wazn* (timbangan) dan jenis. Sedangkan mazhab Maliki, Syafi'I dan Hambali megatakan bahwa *'illat* riba pada emas dan perak adalah *galabah tsamaniyah* (emas dan perak pada dasarnya benda yang sangat berharga). Namun mereka juga membenarkan *qiya>s* uang kertas dengan emas dan perak sebagai mata uang.

Jadi dalam Islam lebih dikenal dengan uang emas dan perak karena kedua jenis uang ini jauh dari inflasi, atau menggunakan sistem *gold based monitery* atau pencetakan uang kertas yang didukung oleh emas sebagi nilai intrinsiknya.

B. Kelebihan dan Kelemahan Konsep Uang dalam Sistem Ekonomi Kapitalis

1. Kelebihan Konsep Uang dalam Sistem Ekonomi Kapitalis

Kelebihan konsep uang dalam sistem ekonomi kapitalis adalah bahwa uang lebih dapat berfungsi secara maksimal, sehingga dengan uang itu masyarakat dengan mudah mendapatkan apa yang mereka inginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun sebenarnya dalam uang itu sendiri nilai intrinsiknya sangat rendah, namun masyarakat tidak merasa dirugikan dan yang terpenting adalah mereka dapat menyimpan uang itu sebanyak-banyaknya untuk masa depan kehidupan mereka, masyarakat juga bisa memperdagangkan uang itu dengan hasil yang lebih banyak.

Sampai saat ini uang kertas hasil konsep kapitalisme mempunyai peranan penting dalam kehidupan ekonomi suatu negara, karena uang kertas tidak memakan biaya produksi yang banyak. Dengan kelebihan yang imiliki oleh kapitalis ini menjadikan sistem ini tetap dipercaya dan digunakan oleh negara yang menganutnya.

2. Kelemahan Konsep Uang dalam Sistem Ekonomi Kapitalis

Konsep uang sistem ekonomi kapitalis mempunyai kelemahan yakni, selalu terkena inflasi permanen. Di samping itu, uang kertas jauh dari nilai keadilan (*fairness*) karena nilai intrinsiknya tidak sama dengan nilai nominalnya. Uang kertas rupiah ini akan mengalami depresiasi (penurunan nilai) karena inflasi permanen.

Sistem ekonomi kapitalis mempunyai kelemahan yang kompleks yakni, *pertama* terjadinya persaingan bebas yang tidak sehat. *Kedua* masyarakat yang kaya semakin kaya, yang miskin semakin miskin. *Ketiga* banyak terjadinya monopoli masyarakat. *Keempat* banyak terjadinya gejolak karena kesalahan alokasi sumber daya oleh individu.. *Kelima* pemerataan pendapatan sulit dilakukan, karena persaingan bebas tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelemahan tersebut sebenarnya menjadikan kapitalis terpuruk dalam krisis ini. Sampai saat ini kapitalis belum bisa memperbaiki stabilitas keuangan akibat krisis ekonomi.

C. Kelebihan dan Kelemahan Konsep Uang dalam Sistem Ekonomi Islam

1. Kelebihan Konsep Uang dalam Sistem Ekonomi Kapitalis

Kelebihan konsep uang sistem ekonomi Islam merupakan alat bukan komoditas yang dapat diperdagangkan. Mata uang Islam (dinar dan dirham) berbeda dengan mata uang dalam Kapitalisme. Dinar dan dirham terbukti dalam sejarah sangat kecil sekali inflasinya. Pada masa Rasulullah SAW, dengan uang 1 dinar (4,25 gram emas) orang dapat membeli seekor kambing, dan dengan uang 1 dirham (2,975 gram perak) dapat dibeli seekor ayam. Pada masa sekarang ini, tahun 2009 dengan uang senilai 1 dinar orang masih dapat membeli seekor kambing dan dengan uang senilai 1 dirham orang sekarang masih dapat membeli seekor ayam.

Uang pada dinar dan dirham nilai intrinsik dan nominalnya menyatu, tidak akan ada perbedaan, sebab nilai nominal dinar atau dirham ditentukan semata oleh berat logamnya itu sendiri yang sekaligus menjadi nilai intrinsiknya, bukan ditentukan oleh dekrit atau pengumuman bank sentral.

Keunggulan dinar dan dirham Islam itu tidak dimiliki oleh dolar AS yang dominan sekarang. Jika dinar dan dirham memperkokoh ekonomi karena tahan inflasi, dolar AS justru akan merapuhkan ekonomi karena rentan inflasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika dolar tidak ditopang dengan emas lagi, pemerintah AS akan gampang tergoda mencetak dolar dalam jumlah tidak terbatas (*unlimited*). Penciptaan dolar yang terus-menerus oleh Federal Reserve (Bank Sentral) AS inilah yang dianggap para pakar seperti Friedman dan Schwartz (1983) sebagai biang keladi di balik depresi terburuk sepanjang sejarah Amerika. Mereka mengatakan, Federal Reserve-lah yang menyebabkan inflasi terus-menerus karena mencetak dolar yang melebihi nilai barang dan jasa yang ada.

Sebenarnya dahulu Ibnu Taimiyah dan Al-Ghazali telah menyatakan bahwa, tidak melarang pencetakan uang dengan menggunakan bahan selain emas dan perak asalkan pemerintah dapat menjaga stabilitasnya dan tidak menimbulkan kezaliman terhadap masyarakat. Jadi sebenarnya mencetak uang kertas juga diperbolehkan namun nilai intrinsiknya harus seimbang dengan nilai nominalnya.

Dengan melihat kelebihan yang dimiliki oleh sistem ekonomi Islam maka konsep uang itu bisa menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi krisis ekonomi yang diakibatkan oleh konsep uang sistem ekonomi kapitalis.

2. Kelemahan Konsep Uang dalam Sistem Ekonomi Kapitalis

Kelemahan konsep uang dalam sistem ekonomi Islam adalah terdapat pada biaya produksi yang tinggi jika uang kertas ditopang dengan emas yang setara dengan nilai nominalnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesiapan dan kemampuan suatu negara juga menentukan dalam pencetakan uang. Jadi sangat sulit menerapkan konsep uang dalam sistem ekonomi Islam di negara berkembang seperti Indonesia bila setiap pencetakan uangnya harus selalu ditopang dengan emas. Sedangkan yang perlu dipersiapkan adalah mental dan SDM pemerintah dalam memimpin, agar dapat menjalankan roda kepemimpinan yang di ridhoi Allah SWT.

Bagaimanapun dalam sebuah konsep terdapat kelemahan, dan kelemahan tersebut dapat teratasi jika ada kesiapan dan manajemen yang bagus dari pemerintah dalam mengolah konsep tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas, maka studi ini menghasilkan beberapa kesimpulan:

1. Konsep uang dalam sistem ekonomi kapitalis adalah segala sesuatu yang umum diterima sebagai alat penukar dan sebagai alat pengukur nilai, yang pada waktu yang bersamaan bertindak sebagai alat penimbun kekayaan. Uang dalam sistem ekonomi kapitalis dicetak menggunakan uang kertas, yang nilai dari uang kertas itu lebih tinggi dari pada nilai intrinsiknya.
2. Konsep uang dalam sistem ekonomi Islam segala sesuatu yang diterima secara luas oleh tiap-tiap individu sebagai standar ukuran nilai, media pertukaran, dan alat pembayaran yang tertunda (*different payment)* dan segala sesuatu yang memiliki kekuatan hukum dalam menyelesaikan tanggungan kewajiban. Pencetakan uang dalam sistem ekonomi Islam diperbolehkan dengan selain emas dan perak asalkan pemerintah dapat menjaga stabilitasnya dan tidak menimbulkan kezaliman terhadap masyarakat.
3. a. Persamaan

   Persamaan konsep uang dalam sistem ekonomi kapitalis dan Islam adalah dalam segi fungsi, dalam sistem ekonomi kapitalis dan Islam sama menggunakan fungsi uang sebagai unit penukar dan unit penghitung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Benda menjadi uang apabila diterima oleh semua masyarakat dan dicetak oleh negara atau instansi terkait.

Dalam sistem ekonomi kapitalis maupun Islam tidak menghendaki adanya sistem barter yang akan menimbulkan kesulitan dalam bertransaksi. Kedua sistem ini menginginkan tatanan ekonomi yang baik.

b. Perbedaan

Sistem ekonomi kapitalis menambah fungsi uang sebagai penyimpan nilai (penghimpun) kekayaan, dalam sistem ekonomi kapitalis fungsi ini bertujuan untuk menimbun kekayaan. Namun sistem ekonomi Islam melarang menumpuk uang dan tidak membelanjakannya sama juga dengan akan mengurangi produktifitas dan inefisiensi usaha.

Uang dalam sistem ekonomi kapitalis dikenal dengan uang kertas atau *fiat money* yang nilai nominalnya lebih besar dibandingkan nilai intrinsiknya. Dalam Islam menyamakan *(qiyas)* mata uang kertas dengan *dinar* (uang emas) dan dirham (uang perak), tergantung kepada *'illat* riba yang ada pada emas dan perak.

B. Saran

Bagaimanapun kita tidak dapat mempelajari secara detail tentang kedua sistem ini namun tidak dapat dipungkiri bahwa kedua sistem ini mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan mempelajari kelebihan dan kelemahan konsep uang dalam sistem ekonomi kapitalis dan Islam, maka konsep uang sistem ekonomi Islam sekiranya dapat dipertimbangkan untuk dijadikan salah satu alternatif dalam mengatasi krisis ekonomi yang terjadi saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A.A Islahi, *Konsepsi Ekonomi Ibnu Taimiyah*, Surabaya, Bina Ilmu, 1997

Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007

_____, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006

Agustianto.niriah.com, 2-12-2008

Ahamad Hasan, *Mata Uang Islami*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004

al-Ahmad Muhammad dan Fathi Ahmad Abdul Karim, *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*, Terj, Imam Saefuddin, Bandung, Pustaka Setia, Cetakan I, 1419 H/1999 M

al Hafiz Zaki dan Abd Al-Azhim, *Ringkasan Shahih Muslim Jus XV*, Terj, Syinqithy Djamaluddin, H.M. Mochtar Zoerni, Bandung, mizan, 2002

Anthony Brewer, *Kajian Kritis Das Kapital Karl Marx*, Yogyakarta, Teplok Press, Cetakan III, 2000

Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2000

Berger.L Peter, *Kapitalisme Sebagai Fenomena dalam Arus Pemikiran Politik*, Yogyakarta, PT. Tiara Wacana Yogya, Cetakan II, 1999

Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam: Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2005

Eugene Diulio, *Uang dan Bank*, Jakarta, Erlangga, Cetakan II, 1993

Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan II, 1997

Gregory Mankiw, *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta, Erlangga, 2000

Gregory Grossman, *Sistem-sistem Ekonomi*, Jakarta, Bumi Aksara, Cetakan III, 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Yogyakarta, Ekonesia, 2004

Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, Yogyakarta, Ekonosia, 2003

Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Jakarta, Kalam Mulia, 1994

Jalaludin Rahmad, *Metodologi Hukum*, Jakarta, Fajar Agung, 1997

Manullang, *Ekonomi Moneter*, Jakarta, Ghalia Indonesia, Cetakan 13, 1993

M.Faruq An-Nababan, *Sistem Ekonomi Islam*, Yogyakarta, UII Pers, 2002

Mulia Nasution, *Ekonomi Moneter Uang dan Bank*, Jakarta, Djambatan, 1998

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 2005

Muhammad Abdul Mannan, *Ekonomi Islam: Teori dan Praktek*, Intermasa, 1992

Mustafa Edwin Nasution. dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2007

Nopirin, *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta, BPFE, 1984

_____, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*, Yogyakarta, BPFE, 1994

Saifuddin, Ahmad Muflih, *Perbandingan Sistem Ekonomi Islam dengan Kapitalisme dan Max Weber dalam Wawasan Islam dan Ekonomi, Sebuah Bunga Rampai*, Jakarta, Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI, 1997

Stanislav Adraski, *Max Weber: Kapitalisme Birokrat dan Agama*, Yogyakarta, PT. Tiara Wacana Yogya, Cetakan II, 1989

Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996

Suhrawardi K Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta, Sinar Grafika, 2000

Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam*, Jakarta, Gema Insani, 2000

Winardi, *Pengantar Ekonomi Moneter*, Bandung, Tarsito, 1987

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Departemen Agama RI, *al-Quran dan terjemahnya*, Semarang, Tiara Wacana, 1990

Pius Partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola, 1994

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Departemen P dan K, 1996

Jurnal Hukum Islam, al-Qanun, vol. 3 No. 1, Surabaya, Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel, 2002

http://forum .detik.com/showthread

http://muslim.or.id/biografi/sejarah-hidup-al-ghazali-1.html

One.indoskripsi.com

www.stethical.com

www.suarasurabaya.net

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id